

Penelitian Skripsi

**PENGARUH MEDIA STRIP STORY TERHADAP HASIL BELAJAR
KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL QUR'AN HADIST KELAS II MI
MIFTAHUL HUDA NGENEP KARANGPLOSO**



Oleh :

Jerinda Rizky Maulidyah
NIM. 18140085

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

Penelitian Skripsi

**PENGARUH MEDIA STRIP STORY TERHADAP HASIL BELAJAR
KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL QUR'AN HADIST KELAS II MI**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Strata (S-1) Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Disusun oleh :
Jerinda Rizky Maulidyah
NIM. 18140085

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Menghafal Al Qur'an Hadist Kelas II MI”** oleh **Jerinda Rizky Maulidyah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian

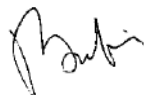
Pembimbing,



Fitratul Uyun, M.Pd NIPPK.198210222023212017

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes NIP/NIDT. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH MEDIA STORY TERHADAP HASIL BELAJAR KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL QUR'AN HADIST KELAS II MI MIFTAHUL HUDA
NGENEP KARANGLOSO
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Jerinda Rizky Maulidyah (18140085)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 juni 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PanitiaUjian
Ketua
Penguji

Dr. H. Ahmad Sholeh,
M.Ag NIP.
197608032006041001

Tanda Tangan



Anggota Penguji

Alfan Nur Azizi, M.Pd
NIP. 199204122019031009



Sekretaris Sidang

Eitratul Uyun, M.Pd
NIP. 198210222023212017



Pembimbing

Eitratul Uyun, M.Pd
NIP. 198210222023212017



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd
NIP.
196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Jerinda Rizky Maulidyah

NIM : 18140085

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Menghafal Al Qur'an Hadist Kelas II MI Miftahul Huda Ngenep Karangploso

MI Miftahul Huda Ngenep Karangploso Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri. Bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Juni 2025

Hormat Kami,



Jerinda Rizky Maulidyah

18140085

Fitratul Uyun, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Jerinda Rizky Maulidyah

Malang. 10 Juni 2025

Lamp : 4 (empat) Ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'allaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Jerinda Rizky Maulidyah
NIM	:	18140085
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul Skripsi	:	Pengaruh Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Menghafal Al Qur'an Hadits Kelas II MI

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'allaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Fitratul Uyun, M.Pd

NIP. 9821022201802012132

LEMBAR MOTTO

“Menanam Hafalan, Memanen Pahala
(HR. Bukhari no. 502

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Panutanku, Bapak Hadi Utomo dan Pintu Surgaku Ibu Siti Asiyah yang selalu berjuang memberikan yang terbaik untuk penulis.

Terimakasih atas segala cinta, dukungan, dan doa yang tiada henti-hentinya sehingga penulis sampai dititik ini. Terimakasih telah memberikan kepercayaan penuh kepada penulis untuk menelusuri jalan sesuai dengan keinginan penulis. Sekali lagi terimakasih sudah menjadi orang tua yang hebat. Sebagai bentuk bakti dan hormat serta rasa terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan skripsi ini untuk kalian. Tolong hidup lebih lama lagi, temani jalan ku yang masih panjang ini sampai penulis bisa membahagiakan dan membalas segala pengorbanan yang kalian berikan.

Kepada Ibu Fitratul Uyun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dan tak lupa kepada diri sendiri yang telah berhasil bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Menghafal Al Qur’an Hadits Kelas II MI”. Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan *dinul islam*.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Fitratul Uyun, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi pemikiran, membimbing, dan memberikan arahan.
5. Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M. Pd selaku dosen wali selama menempuh pendidikan S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang bersedia berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis.
7. Mastur Muhammad Muchlas S.Pd selaku guru kelas 2 MI Miftahul Huda Ngenep Karangploso serta siswa kelas 2 MI Miftahul Huda Ngenep Karangploso yang telah memberikan kesempatan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Hadi Utomo dan Ibu Siti Asiyah yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan moral dan doa yang tiada hentinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

9. Calon suamiku tersayang Yus Yunus Widiyantoro Yang telah senantiasa memberikan rasa cinta, kasih sayang, motivasi dan semangat untuk penulis.
10. Seluruh teman-teman yang sudah memberikan semangat, dukungan positif dan doa yang baik untuk peneliti.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan selama penyusunan hingga penyelesaian skripsi.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan bagi peneliti maupun bagi pihak-pihak yang terkait terutama dalam bidang pendidikan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI.....	3
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	2
A. LATAR BELAKANG.....	2
B. RUMUSAN MASALAH	4
C. BATASAN MASALAH	4
D. TUJUAN PENELITIAN	5
E. MANFAAT PENELITIAN	5
F. HIPOTESIS PENELITIAN.....	6
G. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	6
H. ORIGINALITAS PENELITIAN	7
I. DEFINISI OPERASIONAL.....	10
J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	11
BAB II	13
KAJIAN PUSTAKA	13
A. Metode Menghafal	13
1. Pengertian Metode Menghafal	13

2. Macam-macam Metode Menghafal.....	14
B. Metode Menghafal Al Qur'an.....	15
C. Macam-macam Metode Menghafal Al Qur'an.....	16
D. Media pembelajaran	17
1. Pengertian Media Pembelajaran	17
2. Fungsi Media Pembelajaran.....	18
3. Macam-Macam Media Pembelajaran.....	19
4. Manfaat Media Pembelajaran.....	20
5. Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Mediaa	21
6. Pengertian Media Strip Story.....	22
7. Langkah Penggunaan Media Strip Story	24
8. Kelebihan dan Kelemahan Media Strip Story	25
E. Hasil Belajar	25
1. Pengertian Belajar	26
2. Pengertian Hasil Belajar	26
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik	27
4. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar.....	29
F. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits	30
1. Tujuan Mata Pelajarann Al Qur'an Hadits.....	30
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits	30
G. Kerangka Berfikir.....	31
BAB III.....	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Metode Penelitian	33
B. Desain Penelitian.....	33
C. Lokasi Penelitian	34

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
E. Variabel Penelitian	34
F. Populasi dan Sampel	35
G. Teknik Pengumpul Data	35
H. Metode Dokumentasi	36
I. Instrumen Penelitian.....	36
J. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV.....	44
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Penerapan Media Strip Story pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Huda Ngenep Karangploso.....	44
2. Pengaruh Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngenep Karangploso	61
B. Pembahasan	63
1. Penerapan Media Strip Story pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Huda Ngenep Karangploso.....	63
2. Pengaruh Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngenep Karangploso.....	65
BAB V	68
PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Variabel bebas dan variabel terikat	31
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian Quasi Eksprimen.....	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Validasi oleh Ahli Materi	36
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Validasi Produk oleh Ahli Media.....	37
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Respon Pendidik.....	38
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik	40
Tabel 3.6 Interpretas Korelasi r_{xy}	41
Tabel 3.7 Klasifikasi Koefisien Realibilitas	42
Tabel 3.8 Tingkat Kesukaraan.....	42
Tabel 3.9 Daya Pembeda.....	42
Tabel 4.1 Capaian dan Tujuan Pembelajaran.....	46
Tabel 4.2 Capaian dan Tujuan Pembelajaran	46
Tabel 4.3 Hasil Validasi Uji Kelayakan Ahli Media.....	49
Tabel 4.4 Hasil Validasi Uji Kelayakan Ahli Materi	49
Tabel 4.5 Hasil Validasi Uji Kelayakan Pengguna	50
Tabel 4.6 Hasil Post Test Siswa.....	53
Tabel 4.7 Uji Normalitas Pre-test.....	61
Tabel 4.8 Uji Normalitas Post-test.....	62
Tabel 4.9 Uji Paired Sampel T-Test.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Soal Pre test Post test.....	74
Lampiran 8. Pedoman Observasi	78
Lampiran 9. Hasil Observasi.....	79
Lampiran 10. Media Strip Story.....	80
Lampiran 11. Hasil Nilai Peserta Didik.....	81

ABSTRAK

Maulidyah, Jerinda Rizky. *Pengaruh Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Menghafal Al Qur'an Hadits kelas II MI*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Fitratul Uyun, M.Pd

Pendidikan adalah aspek utama yang harus ditingkatkan kualitasnya dengan meningkatkan hasil belajar siswa dalam rangka meningkatkan taraf pendidikan. Salah satu cara yang digunakan pendidik untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan bahan ajar yang tepat dalam proses pembelajaran hafalan. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan ialah Strip Story. Strip Story adalah bahan ajar yang memfokuskan pada kegiatan dan tanggung jawab siswa dalam proses menghafal dengan menggunakan potongan huruf sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan bahkan bagi siswa yang belum familiar dengan buku pelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngenep Karangploso berpengaruh oleh media pembelajaran Strip Story.

Penelitian ini memakai jenis desain pre-eksperimental dengan desain one group test posttest, dimana eksperimen dilakukan pada satu kelompok saja tanpa menggunakan kelompok pembandingan. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak suatu variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikontrol secara ketat. Dalam hal ini, peneliti memperlakukan suatu kelompok dan kemudian mengevaluasi hasilnya.

Pada bagian hasil penelitian, secara umum penggunaan media Strip Story memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Integrasi antara elemen gambar dan cerita mampu membantu peserta didik dalam memahami materi sekaligus mendorong motivasi serta partisipasi aktif mereka selama proses belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi dalam penggunaan media pembelajaran mampu menghasilkan capaian yang lebih efektif dibandingkan dengan metode tradisional.

ABSTRACT

Maulidyah, Jerinda Rizky. *The Influence of Strip Story Media on Learning Outcomes of the Ability to Memorize the Qur'an and Hadith of Class II MI*. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Fitratul Uyun, M.Pd

Education is a key aspect that must be improved by enhancing student learning outcomes to raise the standard of education. One way educators achieve this goal is by using appropriate teaching materials in the memorization process. One such teaching material is Strip Story. Strip Story is a teaching material that focuses on student activities and responsibilities in the memorization process. It uses letter fragments, making the learning process easier and more enjoyable, even for students unfamiliar with textbooks.

The purpose of this study was to determine whether the learning outcomes of class II students of Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngenep Karangploso were influenced by the Strip Story learning media.

This study used a pre-experimental design with a one-group test-posttest design, where the experiment was conducted on only one group without a comparison group. This type of quantitative research using experimental methods aims to determine the impact of a particular variable on another variable under strictly controlled conditions. In this case, the researcher treats one group and then evaluates the results.

In general, the research findings indicate that the use of Strip Story media significantly contributed to improving the learning of the Qur'an and Hadith. The integration of visual and narrative elements helped students understand the material while encouraging their motivation and active participation during the learning process. These results demonstrate that innovation in the use of learning media can produce more effective outcomes compared to traditional methods.

خلاصة

موليديا، جريندا رزقي. تأثير القصص المصورة على نتائج تعلم حفظ القرآن الكريم والحديث الشريف لدى طلاب الصف الثاني في المرحلة المتوسطة. أطروحة، برنامج إعداد معلمي المدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية، مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: فطرة العيون، ماجستير في التربية.

يُعدّ التعليم جانبًا أساسيًا يجب تحسينه من خلال تعزيز نتائج تعلم الطلاب لرفع مستوى التعليم. ومن طرق تحقيق هذا الهدف استخدام مواد تعليمية مناسبة في عملية الحفظ. ومن هذه المواد التعليمية "قصة الشريط". تُركّز "قصة الشريط" على أنشطة الطلاب ومسؤولياتهم في عملية الحفظ. وتستخدم شظايا الحروف، مما يجعل عملية التعلم أسهل وأكثر متعة، حتى للطلاب غير الملمين بالكتب المدرسية.

كان الهدف من هذه الدراسة تحديد ما إذا كانت نتائج التعلم لدى طلاب الصف الثاني في مدرسة الابتدائية مفتاح الهدى نجيب كارانجلوسو قد تأثرت بوسائل التعلم ستريب ستوري.

اعتمدت هذه الدراسة تصميمًا تجريبيًا قبليًا بتصميم اختباري لمجموعة واحدة، حيث أُجريت التجربة على مجموعة واحدة فقط دون مجموعة للمقارنة. يهدف هذا النوع من البحث الكمي، الذي يعتمد على المنهج التجريبي، إلى تحديد تأثير متغير معين على متغير آخر في ظل ظروف مُحكمة. في هذه الحالة، يُجري الباحث دراسة على مجموعة واحدة، ثم يُقيّم النتائج.

بشكل عام، تشير نتائج البحث إلى أن استخدام وسائط القصص المصورة ساهم بشكل ملحوظ في تحسين تعلم القرآن الكريم والحديث الشريف. ساعد دمج العناصر البصرية والسردية الطلاب على فهم المادة، وشجع دافعيتهم ومشاركاتهم الفعالة خلال عملية التعلم. تُظهر هذه النتائج أن الابتكار في استخدام الوسائط التعليمية يمكن أن يُحقق نتائج أكثر فعالية مقارنةً بالطرق التقليدية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah proses pembentukan perilaku siswa supaya dapat berubah baik secara sosial maupun pribadi dengan membantu mereka beradaptasi dengan lingkungannya. Pendidikan Islam diberikan di samping pendidikan reguler. Pendidikan Islam bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seseorang baik di dunia maupun di akhirat, serta tuntutan jasmani dan rohaninya, dengan mentransformasikan dan menginternalisasikan informasi dan prinsip. Jika ada proses belajar mengajar yang terlibat maka pendidikan dapat terjadi. Proses belajar mengajar dapat didefinisikan sebagai interaksi yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan bermula dari kata didik yang diberi awalan "Pe" dan imbuhan "Kan" pada akhir kata yang memiliki arti perbuatan. Kata pendidikan bersal dari kaya Yunani pedagogy yang berarti mengajar anak. Terlebih lagi, terjemahan bahasa Inggris dari gagasan ini adalah "educationn", yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹

Kata pendidikan yang dalam Bahasa inggrisnya Educationn semakna dengan kata yang dalam Bahasa latinnya Educaree. Menurut etimologinya, pendidikan juga mengacu pada suatu proses yang membantu tumbuh kembang, pendewasaan, pengarahan, dan pengembangan berbagai potensi seseorang supaya

¹ Samsul Nizar, Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2015), hlm. 76

dapat berkembang secara sehat dan berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya.²

PAI adalah proses dimana peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap, dan kemampuannya melalui penerapan keterampilan kognitif berdasarkan fenomena sosi-religius yang kontekstual dan informasi faktual. Pembelajaran PAI yang diajarkan di madrasah menggunakan kurikulum berbasis disiplin ilmu yang meliputi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fikih, Akidah Akhlak, serta Al-Qur'an dan Hadits. Pembelajarannya Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah juga dimungkinkan dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan. Terintegrasi dengan cara yang lebih dari sekedar mengislamkan ilmu pengetahuan. Namun, sejauh mana prinsip-prinsip universal Islam mempengaruhi cara orang berpikir, bertindak, dan berperilaku. Ketika mempelajari ilmu pengetahuan dan menerapkannya dalam praktik.³

Pendidik harus mahir dalam media yang digunakan untuk menyampaikan materi. Pendidik juga diharuskan pandai dalam memilih dan menggunakan sarana yang tepat untuk menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, menarik, dan menarik secara visual bagi siswa agar proses belajar mengajar berhasil dan efisien.

Peneliti berusaha menggunakan media pembelajaran Strip Story untuk membantu siswa memahami dan mempelajari teks suci Al-Qur'an dan hadis tanpa merasa bosan. Tidak hanya murah dan mudah dibuat, namun juga merupakan media dasar yang tidak memerlukan keahlian khusus untuk menggunakannya. Pada saat

² Mahfud Junaedi, Pengantar Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan, (Semarang: Rasail, 2018), hlm. 10

³ Lukman Hakim Saifudin, Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 49

materi pelajarann Al-Qur'an Hadits diberikan kepada siswa MI Miftahul Huda mengalami kebosanan baik pada saat pra observasi maupun pembelajaran di kelas. Agar tidak menyulut semangat siswa, pendidik menggunakan materi yang membosankan.

Sebagian besar program pendidikan di sekolah dan madrasah dilaksanakan dengan kurang baik. Salah satunya MI Miftahul Huda Ngenep Karangploso yang mayoritas tidak memikirkan media yang digunakan, hanya memikirkan strategi. Banyak materi yang disampaikan menggunakan media yang tidak sesuai. Pada kenyataannya pendidik sering kali menggunakan taktik saja, tanpa memanfaatkan media pendidikan, untuk menyampaikan materi. Masuk akal jika hasil pembelajaran berada di bawah strander dalam kondisi seperti ini.

Untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa maka penulis berminat meneliti sejauh mana keberhasilan “PENGARUH MEDIA STRIP STORY TERHADAP HASIL BELAJAR AL QUR’AN HADIST KELAS II MI”.

B. RUMUSAN MASALAH

Mengingat konteks di atas, rumusan masalah berikut akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana hasil belajar kemampuan menghafal siswa kelas II sebelum dan sesudah diterapkannya media strip story pada mata pelajaran Al Qur’an hadist di Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Huda Ngenep karangploso?
2. Bagaimana pengaruh media strip story terhadap hasil belajar kemampuan menghafal siswa kelas II pada mata pelajaran Al Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngenep Karangploso?

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan definisi masalah, pembatasan ini lebih menekankan pada dampak media strip story terhadap hasil belajar kemampuan menghafal Al Quran Hadits kelas II MI agar penelitian lebih efisien, tepat sasaran, dan dapat dipelajari. Karangploso, Miftahul Huda Ngenep. Para ulama kebanyakan berkonsentrasi pada metode menghafal Q.S. At-Takatsur.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui hasil belajar kemampuan mengingat siswa kelas II sebelum dan sesudah materi Hadits Al Quran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngenep Karangploso yang dilengkapi media strip story.
2. Untuk mengetahui pengaruh media strip story terhadap hasil belajar kemampuan menghafal siswa kelas II pada mata pelajaran Al Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngenep Karangploso.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Memanfaatkan media strip story untuk memberikan berbagai sumber belajar Al- Qur'an Hadits, menambah pemahaman dan pengetahuan dalam prosesnya.

2. Bagi Peserta Didik

Al-Qur'an dan Hadits akan menjadi pokok bahasan tujuan pembelajaran siswa melalui penggunaan media strip story yang akan melatih perhatian siswa, tingkat keaktifan, dan hasil belajar.

3. Bagi Sekolah

Pengetahuan tentang penggunaan media strip story untuk

mengajarkan Al- Qur'an dan Hadits yang dikaitkan dengan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan standar pengajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

4. Bagi Pendidik

sebagai narasumber inisiatif pendidikan yang menggunakan media strip story yang terkadang digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadits.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh media strip story yang signifikan terhadap hasil belajar kemampuan menghafal siswa kelas II pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngenep Karangploso

Ho : Tidak terdapat pengaruh media strip story yang signifikan terhadap hasil belajar kemampuan menghafal siswa kelas II pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngenep Karangploso

G. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

Proses pembelajaran mengimplementasikan media strip story dalam materi Al Qur'an Hadist.

2. Subjek Penelitian

Peserta didik kelas 2 Wilayah Penelitian MI Miftahul Huda Ngenep Karangploso.

3. Waktu Penelitian

Semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022

H. ORIGINALITAS PENELITIAN

Keunikan penelitian menekankan pada kesejajaran dan kesenjangan antara penelitian yang diteliti dengan penelitiannya yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga mencegah terjadinya duplikasi penelitian. Biasanya disajikan dalam bentuk tabel untuk membantu pembaca lebih memahami persamaan dan perbedaannya antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

Para ahli sebelumnya telah melakukan penelitian serupa tentang

penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Termasuk item berikut:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Riska Apriliyani dengan judul “*Pengaruh penggunaan media Strip Story untuk meningkatkan keterampilan menulis dan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Arab*”. Riska Apriliyani memperoleh kesimpulan dalam penelitian ini bahwa siswa kelas kontrol dapat menulis dengan nilai rerata 74, median 87,50, minimal 52, dan maksimal 100 tanpa menggunakan media Strip Story. Temuan pretest menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen memiliki tingkat kemahiran menulis yang tinggi dengan menggunakan media strip dongeng, dengan rerata 83, median 90,51, minimal 71, dan maksimal 100. Setelah menerapkan bahan strip cerita, perhatian siswa mendapatkan skor sebesar 72% yang dihitung berdasarkan jawaban yang menyatakan setuju dan sangat setuju.
2. Skripsi berjudul “*Pengaruh media Strip Story terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI EL-Ziyan pada mata pelajaran IPS*”. Berdasarkan penelitian Qorihatul Fitriya, siswa kelas V MI EL- Ziyan Sawangan Depok mengalami

peningkatan hasil belajar IPS ketika menggunakan Strip Story. Meningkatnya nilai hasil belajar siswa menjadi salah satu buktinya. Peningkatan nilai posttest memperlihatkan hasil belajar IPS siswa yang meningkat. Para siswa menyelesaikan pretest dengan skor 54,17 pada kelas eksperimen dan 53,47 pada kelas kontrol sebelum mendapat terapi dengan media strip story. Hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan ketika diberi perlakuan media strip story; kelas eksperimen nilai reratanya adalah 74,35, sedangkan kelompok kontrol adalah 64,79. Hal tersebut diperoleh berdasarkan pencapaian kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan pada soal posttest.

3. Penelitian berjudul “*Pembelajaran Insya (Kitabah) dengan media Strip Story*”. Hayati Nufus sampai pada kesimpulan dalam penelitian ini bahwa media adalah alat yang memudahkan dan mendorong pembelajaran. Guru dapat melaksanakan pengajaran secara efektif, menarik siswa, dan menginspirasi mereka untuk memahami konten yang dipelajari dengan menerapkan bahan ajar. Guru harus pandai memilih dan mengatur bahan ajar dari berbagai pilihan yang tersedia agar dapat memenuhi tujuan, sumber daya, dan pendekatan pedagogi setiap mata pelajaran atau mata pelajaran dengan sebaik-baiknya. Cerita strip merupakan salah satu media yang dipandang cocok untuk pengajaran bahasa Arab, khususnya shaa, karena membantu siswa belajar menulis cerita secara metodis dan sesuai dengan tata bahasa dan norma penulisan bahasa Arab. Penggunaan media Strip Story dalam pembelajaran merupakan suatu kesamaan pada ketiga penelitian tersebut di atas. Ketiga tesis tersebut berbeda dalam beberapa hal berikut:
4. Skripsi pertama berjudul “*Pengaruh penggunaan media Strip Story untuk meningkatkan keterampilan menulis dan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa arab*”. Kemampuan menulis dalam kursus bahasa Arab tercakup dalam penelitian ini. Siswa kelas X MA Darul Masholeh Kota Cirebon dijadikan sebagai subjek penelitian.
5. Skripsi kedua berjudul “*Pengaruh media Strip Story terhadap hasil belajar peserta didik kelas V MI El-Ziyan pada mata pelajaran IPS*”. Penelitian tersebut membahas tentang dampak media Strip Story terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V MI El-Ziyan.
6. Sedangkan skripsi ketiga berjudul “*Pembelajaran Insya (kitabah) dengan*

media Strip Story”. Penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran Insha (Kitabah) pada mata pelajaran Bahasa arab.

Peneliti memberikan tabel berikut yang menguraikan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya:

Tabel 1. 1 Tabel originalitas penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Riska Apriliyani, <i>Pengaruh Penggunaan Media Strip Story untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab</i> , Artikel, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2018	Pada objek penelitian tentang media strip story	- Mata pelajaran yang menjadi kajian penelitian - Jenjang kelas yang dijadikan sampel penelitian	Subjeknya ialah siswa kelas II MI Miftahul Huda, substansi kajian yang mendeskripsikan bagaimana dampak media strip story terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadist kelas II MI.
2.	Qorihatul Fitriyah, <i>Pengaruh Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V MI EL-Ziyan Pada Mata Pelajaran IPS</i> , Skripsi, UIN Syarif	Pada objek penelitian tentang pengaruh media strip story terhadap hasil belajar siswa	- Mata pelajaran yang mejadi substansi kajian - Kelas yang dijadikan sampel penelitian	Substansi kajian yang mendeskripsikan bagaimana pengaruh media strip story terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist
	Hidayatullah Jakarta, 2019			

3.	Hayati Nufus, <i>Pembelajaran Insya (Kitabah) dengan Media Strip Story</i> , Jurnal, IAIN Ambon, 2015	Pada objek penelitian tentang media strip story dan substansi kajian tentang kemampuan menulis dengan media strip story	- Materi pelajaran yang dijadikan kajian penelitian - Mata pelajaran yang dijadikan substansi kajian	Subjeknya ialah siswa kelas II MI Miftahul Huda dan kajian dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam mata pelajaran Al Qur'an Hadist
----	---	---	---	--

Jelas dari pemaparan tabel di atas bahwa terdapat perbedaan antara penelitiann ini dan penelitian sebelumnya, sehingga mendukung klaim bahwa penelitian ini benar-benar unik dan berbeda dari penelitian sebelumnya.

I. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pengaruh

Pengaruh menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah suatu daya yang berasal dari suatu benda atau orang yang yang dapat mempengaruhi sifat kepercayaan, atau tindakan seseorang yang ada di sekitarnya. dalam penelitian ini adalah pengaruh yang terjadi dalam media pembelajaran Strip Story terhadap kemampuan menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas II MI.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu benda atau alat yang digunakan untuk mempercepat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

3. Strip Story

Strip Story adalah potongan-potongan kertas yang bisa menampilkan pesan yang mudah dibaca dan dipahami oleh siswa. Strip Story merupakan

potongan-potongan kertas putih yang bertuliskan ayat Al-Qur'an yang saling berhubungan satu sama lain.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran Al Qur'an Hadist yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

5. Kemampuan Menghafal

Kemampuan merupakan sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan dengan berlatih dan berusaha juga belajar. Sedangkan menghafal merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca. Kemampuan menghafal adalah kemampuan menghafal siswa dalam surah-surah pendek yang mana pada bagian ini merupakan pengembangan, keterampilan, dan penguasaan siswa.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk membantu pembaca memahami dan mengetahui isi penelitian, penelitian harus memasukkan kerangka konseptual yang koheren yang dapat menjelaskan topik yang sedang dibahas. Oleh karena itu, untuk memberikan kerangka pemikiran yang sistematis, perlu dilakukan perdebatan yang sistematis.

Pada BAB pertama memuat penjelasan awal penelitian berupa pembahasan Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis penelitian, Ruang lingkup penelitian, Orisinalitas penelitian, Definisi operasional dan Sistematika pembahasan.

Pada BAB kedua menjelaskan tentang landasan teori yang terdapat pada penelitian tentang pengaruh media strip story terhadap hasil belajar siswa.

Pada BAB ketiga menjelaskan tentang bagaimana metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pada BAB keempat mengemukakan tentang penyajian data, bagaimana hasil dari penelitian yang dilakukan.

Pada BAB kelima menjelaskan tentang proses analisa data yang dilakukan oleh peneliti.

Pada BAB keenam memuat penjelasan akhir penelitian yang berupa

kesimpulan dari peneliti dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Menghafal

1. Pengertian Metode Menghafal

Metode ini disebut Tariqoh dalam bahasa Arab, yang diterjemahkan sebagai “langkah strategis yang direncanakan untuk melaksanakan tugas tertentu.”⁴

“Metode” bermula dari bahasa Inggris “method” yang artinya adalah “cara”. Metode merupakan cara yang dapat dipercaya dan efisien untuk menyelesaikan tugas.

Kata “metode” mempunyai dua arti dalam kamus bahasa Indonesia yang luas. Yang pertama adalah proses rutin untuk menyelesaikan tugas guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Yang kedua adalah strategi yang disengaja untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Dari sudut pandang di atas, jelas bahwa metode ialah taktik yang digunakan guna mencapai tujuan tertentu.

Hafalan dalam bahasa Arab setara dengan Al-Hifzhu yang merupakan antonim dari kata lupa. Hal ini berarti tetap waspada dan tidak pernah lupa. Tergantung bagaimana sebuah kalimat disusun, istilah "Al Hifzhu" dalam Al-Qur'an bisa berarti banyak hal. Makna-makna tersebut antara lain:

- a. Konsisten melaksanakan shalat tepat pada waktunya.
- b. Melindungi.
- c. Merawat.
- d. Yang diangkat.⁵

⁴ Hakim Rosniarti, Metodologi Studi Islam, (Padang: Baitul Hikmah, 2000)

⁵ Abdu Rabb Nawbuddin, H.A.E. Koswara (pent.), Metode Efektif Menghafal Al Qur'an, (Jakarta:

Menurut materi aslinya, hafalan dapat diartikan sebagai proses memasukkan isi lisan ke dalam ingatan. Oleh karena itu, mempelajari isi dengan hati dapat dilihat sebagai menghafalkan sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga mudah untuk dilafalkan bahkan tanpa adanya instruksi tertulis atau lisan.

Menurut sudut pandang di atas, belajar melalui penggunaan ingatan yang tajam untuk mencapai suatu tujuan adalah inti dari metode menghafal.

2. Macam-macam Metode Menghafal

Ilham Agus Sugianto pada karyanya yang berjudul “Tips Praktis Menghafal Al-Qur'an” menyatakan bahwasannya ada beberapa cara menghafal Al-Qur'ann dengan tingkatan yang berbeda-beda. Beberapa strategi dan teknik menghafal antara lain:

1. Metode hafalan pengulangan penuh.
 - a. Baik isinya satu, setengah, sepertiga ataupun seperempat halaman, persiapkanlah untuk dihafal.
 - b. Sampai infromasinya jelas dan lancer, informasi tersebut dibacakan berkali-kali dari ingatan. Caranya, bacalah mushaf (atau lihat sekilas) sekitar 40 kali.
 - c. Materi disajikan satu kali tanpa mushaf dan satu kali dengan mushaf. Hal ini dilakukan sekitar empat puluh kali berturut-turut hingga menjadi hafalan otomatis.
 - d. Setelah tertanam dalam ingatan, ucapkanlah dengan lantang sebanyak 40 kali tanpa berkonsultasi dengan mushaf.
2. Metode Menghafal dengan Arahan ustadz

Tri Daya Inti, 1992), h.16-17.

- a. Buat satu, setengah, sepertiga ataupun seperempat halaman materi untuk dihafal.
- b. Siswa yang telah mempelajari materi secara teratur membacakannya kepada mereka dan menirunya.
- c. Siswa mengulangi bagian-bagian tersebut dengan keras kepada diri mereka sendiri sampai mereka benar-benar ingat, menghafalkan materi ayat demi ayat, dan seterusnya, ayat demi ayat, hingga berhasil memasukkan satu informasi ke dalam ingatan.⁶

B. Metode Menghafal Al Qur'an

Cara yang sesuai sangat menentukan keberhasilan memahfuzkan Al-Qur'an. Karena metode yang merupakan komponen penting dalam sistem pembelajarannya menentukan efektif atau tidaknya suatu tujuan. Jika prosedur tidak digunakan maka suatu proses belajar mengajar akan dianggap tidak efektif. Karena tujuan, teknik, sumber, media, dan evaluasi terhadap seperangkat komponen pembelajaran lebih penting dibandingkan metode itu sendiri.⁷ Ada beberapa metode untuk mengetahui pilihan mana yang terbaik dibandingkan menghafal Al-Quran. Namun sampai Anda bisa membaca Alquran tanpa pernah melihat mushafnya, bacalah beberapa kali.⁸

Suatu metode dianggap tepat dan baik apabila dapat memberikan hasil yang diinginkan. Demikian pula, cara yang dipakai untuk berhasil memahfuzkan Al-Qur'an akan menentukan seberapa sukses hafalannya. Selain itu, jika Anda

⁶ Ilham Agus Susanto, *Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta, 2004), hlm. 78-79

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm, 109.

⁸ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Ammah*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016) hlm , 10.

mengetahui dan memanfaatkan teknik yang efektif, Anda dapat yakin bahwa segala kekurangan yang ada akan diperbaiki.

C. Macam-macam Metode Menghafal Al Qur'an

Siswa mungkin dibantu dalam proses menghafalnya oleh guru tahfidz atau oleh seseorang yang telah mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Berikut beberapa teknik menghafal Al-Quran:

1. Muraja'ah

Siswa berlatih menghafal ayat dengan mengulang-ulang isi yang telah disampaikan dan dipelajarnya. Prosedur ini dilakukan secara privasi.

2. Takraran (Takrir)

Untuk meningkatkan hafalan dan memenuhi syarat untuk menyerahkan tugas hafalan baru, maka siswa wajib menyerahkan atau mendengarkan isi ayat yang telah dipelajarnya sesuai dengan petunjuk pada tugas dihadapan guru. Takraran dilakukan pada beberapa tugas terdahulu selain mengingat ayat-ayat yang termasuk dalam satu tugas.

3. Talaqqi

proses mengamati siswa saat mereka mempelajari ayat-ayat Alquran di depan instruktornya. Tujuan utama dari proses ini adalah menghafal suara.

4. Musyafahah

Di hadapan gurunya, proses ini mendemonstrasikan kepada siswa bagaimana menghafalkan ayat-ayat Alquran. Proses ini menitikberatkan pada mata pelajaran yang berhubungan dengan ilmu tajwid, seperti huruf makharijul. Tahqiq dan musyafahah sejukurnya adalah hal yang serupa dan dijalankan secara serentak untuk membantu siswa dalam mengingat tahqiqnya kepada guru.

5. Bin-Nazar

Membaca Al-Qur'an sambil menghadap teks merupakan Teknik yang biasa dilakukan siswa pemula untuk membantu hafalan kita. Harus dibaca dengan benar dan lancar untuk memulai tata cara tahfidz.⁹

D. Media pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata Latin Mediuss, yang secara harafiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media merupakan narasi atau komentar yang menyampaikan umpan balik dari pengirim ke penerima.¹⁰

Heinich yang dikutip Asep et al., menegaskan bahwa alat komunikasi disebut sebagai media. Media merupakan istilah jamak yang berasal dari kata Latin “medium” yang berarti “perantara”. dalam artii harafiahnya—ialah, orang yang berdiri di antara sumber pesan dan penerima yang dituju. Heinich mencantumkan film, acara TV, skema, bahan cetak, komputer, dan guru sebagai contoh dari jenis media ini. Jika media tersebut memberikan pesan-pesan untuk membantu peserta didik mencapai tujuannya, maka media tersebut dapat digolongkan sebagai sarana pembelajaran.¹¹

Salah satu metode untuk menyajikan pengalaman pendidikan adalah sarana pembelajaran. Media pendidikan menurut Gagne merupakan bagian dari sumber daya pengajaran yang dapat membantu proses belajar siswa. Namun,

⁹ Syekh Nurjati “Metode Tahfiz Al-Qur’an, (Studi Komparatif Metode Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedingan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfiz Qur’an Terpadu Al- Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon), Holistik Vol 14, No 02, 2013, hlm 162-163.

¹⁰ Arsyad, Media Pembelajaran 2013, hlm. 7

¹¹ Asep dkk, Media Pembelajaran Sekolah Dasar , (Bandung: UPPI PRESS, 2007), hlm. 3

Briggs berpendapat bahwa media adalah media sah yang menyebarkan pengetahuan. Ketersediaan media pembelajaran membawa konsekuensi penting.¹²

Gagne dan Briggs mendefinisikan media pembelajaran sebagai sesuatu yang mempunyai isi dan bahan ajar, yang mencakup hal-hal seperti computer, televisi, film slide (gambar bingkai), tape recorder, kaset, dan gambar. Heinich et al., mengartikan istilah “medium” sebagai orang yang berperan sebagai penyampai pesan antara sumber dan penerima informasi. Media disebut media pembelajaran apabila menyampaikan pesan atau informasi dengan maksud untuk mengajar.¹³

2. Fungsi Media Pembelajaran

Ada beberapa fungsi sarana pembelajaran, antara lain:

a. Fungsi Media Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar

Media untuk belajar dianggap sebagai sumber belajar secara teori. Definisi keaktifan dalam pernyataan ini tersirat dalam istilah “sumber belajar”, yang mencakup peran seperti koneksi, penyalur, dan pemancar. Selain untuk keperluan lain, tujuan utama media pembelajaran yakni sebagai sumber belajar.

b. Fungsi Semantik

Kapasitas media untuk memperluas bahasa yang maknanya atau maknanya benar-benar dipahami oleh anak-anak dikenal sebagai fungsi semantik. Pikiran dan sentimen diwakili oleh simbol-simbol dalam bahasa;

¹² M. Ramli, Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadist, Ittihadd Jurnal Kopertaiss Wilayahh XI Kalimantan, Vol. 13, No. 23, (April 2015), hal. 131

¹³ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.4

ini telah digabungkan untuk membentuk totalitas komunikasi yang tidak dapat dipecahkan.

c. Fungsi Manipulatif

Kualitas umum yang mendasari fungsi manipulatif ini mencakup kemahiran untuk mengambil, mengamankan, memelihara, merekonstruksi, serta memindahkan suatu benda atau peristiwa. Ciri-ciri umum ini menunjukkan bahwa media memiliki dua kekuatan: kemampuan untuk mengatasi hambatan waktu dan jarak serta kemampuan untuk mengatasi batas-batas sensorik.

d. Fungsi Psikologis Terdiri dari :

- 1) Fungsi Atensi
- 2) Fungsi Afektif
- 3) Fungsi Kognitif
- 4) Fungsi Imajinatif
- 5) Fungsi Motivasi
- 6) Fungsi Sosio-Kultural.¹⁴

3. Macam-Macam Media Pembelajaran

Berdasarkan jenis medianya dibedakan menjadi:

a. Media auditif

Media yang secara eksklusif memiliki kemampuan audio, seperti piringan hitam, tape recorder, dan radio, dikenal sebagai media auditori.

b. Media Visual

¹⁴ Steffii Adam, Muhammadd Taufikk Syastra, Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA ANANDA BATAM, CBIS Journal, Volume 3 No2, (2015), h. 79

Media visual adalah media yang secara eksklusif memanfaatkan indra visual. Cetakan, gambar, lukisan, slide foto, dan strip film adalah beberapa jenis media visual yang menampilkan gambar statis.

c. **Media Audiovisual**

Media yang mempunyai komponen visual dan aural disebut sebagai media audiovisual. Ada dua kategori untuk media ini: audio visual gerak dan audio visual.

Tiga dimensi digunakan untuk mengkategorikan kualitas media pembelajaran. Benda asli, benda hidup atau benda mati yang mempunyai dimensi Panjang, lebar, dan tinggi disebut media tiga dimensi. Sebaliknya alat pengajaran yang hanya berbentuk dua dimensi pada permukaan datar disebut dengan media pembelajaran dua dimensi.¹⁵

4. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajarannya dapat membantu siswa belajar lebih efektif yang diprediksi dapat meningkatkan kinerja siswa. Penggunaan media di dalam kelas mempunyai keuntungan dalam mendorong terjadinya kontak antar pelajar sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi berhasil dan lebih efektif. Media pembelajaran dapat membantu siswa belajar dalam beberapa cara, menurut Sudjana & Rivai. Manfaat ini meliputi:

- a. Pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan semangat belajarnya.
- b. Siswa mempunyai pemahaman lebih jelas terhadap topik yang dipelajari, dan mampu menangkap tujuan pembelajaran.

¹⁵ Syaifull Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta), h . 124-125

- c. Akan ada lebih banyak variasi metode pembelajaran yang digunakan, daripada hanya pendidik yang berbicara kepada peserta didik secara lisan. Hal ini akan membuat guru dan siswa tetap terlibat dan antusias, terutama jika guru mengajar setiap pelajarannya.
- d. Siswa terlibat dalam kegiatannya belajar tambahan selain mendengarkan penjelasan pendidik, siswa mampu menyelesaikan lebih banyak tugas belajar. Kegiatan tersebut meliputi acting, pameran, acting, dan menonton. Menurut penjelasan di atas, media dapat membantu siswa belajar lebih efektif dengan menambah pengalamannya dan menghemat waktu saat menyajikan isi pelajaran. Hal ini membantu siswa menyerap dan memahami apa yang pendidik coba ajarkan kepada mereka.¹⁶

5. Prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media

Prinsip yang wajib dicermati dalam pemilihan media, diantaranya :

- a. Penggunaan media harus dipertimbangkan secara hati-hati sehubungan dengan tujuan yang dimaksudkan, baik bersifat psikologis, emosional, atau kognitif.
- b. Untuk memaksimalkan efektivitas dan efisiensi belajar siswa, pemilihan media harus didasarkan pada konsep yang terstruktur. Hal ini tidak dapat dibuat semata-mata untuk hiburan guru atau sebagai selingan; sebaliknya, ini harus menjadi komponen penting dari keseluruhan proses pembelajaran.
- c. Pilihan media perlu sesuai berdasarkan kebutuhan individu anak-anak.
- d. Pemilihan media perlu mempertimbangkan preferensi belajar siswa serta gaya mengajar dan kompetensi pengajar.

¹⁶ Iwan Falahudin, Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran, Jurnal Lingkar Widyaaiswaara, Vol . 1, No . 4, (Oktober--Desember 2016), hal. 114

- e. Media yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di lingkungan, waktu yang tersedia, dan fasilitas.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan supaya media pembelajaran benar-benar dapat dimanfaatkan untuk mengajar siswa, antara lain:

- a. Media pendidikan perlu tepat dan berorientasi pada tujuan agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran.
- b. Ajaran yang diajarkan dan media yang digunakan mempunyai keterkaitan yang sangat erat.
- c. Kebutuhan, minat, dan keadaan siswa harus diperhitungkan saat memilih media pendidikan.
- d. Media yang digunakan perlu mempertimbangkan kemanjuran dan efisiensi.
- e. Dalam hal penggunaan media, jenis media yang diaplikasikan harus sesuai dengan tingkat kematangan pendidik.¹⁷

6. Pengertian Media Strip Story

Media Strip story menurut Acep Hermawan adalah kepingan-kepingan kertas yang bisa menampilkan pesan yang mudah dibaca dan dipahami oleh para pelajar.¹⁸ Media Strip story merupakan potongan-potongan kertas yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa asing, disamping murah dan amat mudah untuk dibuat, teknik strip story sederhana dan tidak memerlukan keterampilan khusus untuk menggunakannya.¹⁹

Strip story adalah alat pengajaran umum untuk Bahasa asing. Pendekatan narasi strip tidak hanya murah dan mudah diterapkan, namun juga tidak

¹⁷ Ibid., H. 224-226.

¹⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet ke IV, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 238

¹⁹

memerlukan pengetahuan khusus.²⁰

"Strip cerita", juga dikenal sebagai cerita strip, adalah cara yang bagus untuk menyajikan konsep dengan cara yang cukup mudah dibaca dan dipahami oleh anak-anak. Konsep di balik cerita telanjang adalah bahwa tujuan utama komunikasi kelas adalah untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk secara bebas mengekspresikan ide-ide mereka dalam bahasa yang tidak mereka kenal, tanpa rasa takut akan rasa malu atau canggung.²¹

Strip story yang menggunakan media strip kertas pada awalnya didefinisikan oleh Prof.R.E Gibsonn dalam majalahh TESL Quertely yang selanjutnya dikembangkan lebih lanjut oleh Mary ann dan John Boydd dalam TESOL Newsletterr dan dijabarkan langsung di lapangan oleh Carol Lamelinn di majalah yang sama. Metode media ini bermula dari pendekatan yang menekankan pada kegiatan komunikasi yang sebenarnya agar kedepannya siswa dapat dengan mudah dan tidak ragu berbicara dalam Bahasa asing.

Strip story bertujuan untuk mengajarkan kepada anak-anak ayat-ayatt suci Al-Qur'ann tanpa membuatnya terdengar membosankan atau dipaksakan. Strip story juga dapat digunakan untuk mengajarkan tentang makna Al-Qur'an, masalah hasi, kisah kenabian, bacaan doa, dan banyak lagi.

Strip story dapat dikatakan sebagai media yang mudah, tidak hanya mudah dan sederhana dalam penggunaannya tetapi juga dapat mmembuat kegiatann belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Sebab pihak mempunyai peranan yang besar, baik itu anggota tubuh, teman maupun pengajar.²² Jadi dapat

²⁰ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),h.116

²¹ Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab , (Bandung: PT Remaja Rosdaakarya, 2015), h.238

²² Juliati Bolang Manalu, Trisnawati Hutagulang, *Pengaruh Media Strip Strory Terhadap*

disimpulkan bahwa media strip story adalah perantara atau alat yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan potongan-potongan kertas untuk mempermahir menyusun ayat-ayat kedalam satu kalimat, kartu yang berisi potongan ayat tersebut disusun secara acak dan siswa ditugaskan untuk membaca ayat-ayat tersebut dengan urutan yang benar.

Berdasarkan uraian di atas, siswa dapat mengulang hafalannya tanpa perlu membawa buku karena media strip tale mudah dibawa dan disimpan, serta dapat menampilkan pesan-pesan yang dapat dibaca. Fitur-fitur ini membuatnya sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Sederhana untuk dibaca dan dipahami. Kesempatan inilah yang ingin dimanfaatkan oleh penulis dan mahasiswa untuk mengintegrasikan media komik strip ke dalam kelas Al-Qur'an Hadits.

7. Langkah Penggunaan Media Strip Story

Ilustrasi pembuatan dan pemanfaatan materi pembelajaran dengan strip story adalah sebagai berikut:

- a) Pendidik memilih ayat-ayat Al-Qur'ann yang bersambung dengan rapih
- b) Ayat -ayat tersebut dicetak atau ditulis dalam Bahasa arab dengan jelas di atas kertas atau karton yang cukup tebal, dengan spasi tambahan antar baris.
- c) Setiap ayat-ayat dibagi menjadi potongan-potongan karton atau kertas.
- d) Pengajar memberikan kepada siswa potongan karton atau kertas yang memuat ayat-ayat.
- e) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang lebih kecil.
- f) Pengajar memerintahkan siswa untuk Menyusun ayat-ayat tersebut menjadi

satu kalimat utuh.²³

8. Kelebihan dan Kelemahan Media Strip Story

Setiap media mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Ada kelebihan dan kekurangan dari strip story. Strip story memberikan manfaat berikut:

- (1) mudah untuk dibuat
- (2) tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar
- (3) memudahkan pendidik dalam pembelajaran
- (4) menumbuhkan pembelajaran yang aktif
- (5) membantu siswa dalam mengidentifikasi ide atau konsep dari materi pembelajaran
- (6) menyenangkan

Media strip story mempunyai kelemahan sebagai berikut:

- (1) tidak cocok digunakan bagi siswa yang baru belajar Bahasa Arab
- (2) tidak cocok bagi siswa yang ingin mempelajari mufradat
- (3) siswa yang tidak menguasai tata Bahasa Arab sebaiknya tidak menggunakan media ini.²⁴

Karena tidak semua media yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan baik di setiap kelas, maka guru harus mampu mengidentifikasi kelebihan dan keterbatasan masing-masing media dan memilih mana yang sebaiknya digunakan dalam setiap pembelajarannya, seperti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

E. Hasil Belajar

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.117

²⁴ Hayati Nufus, *Pembelajaran Insya (Kitabah) Dengan Media Strip Story*, Jurnal Horizon Pendidikan, Vol. 10, Nomor 2, (Juli-Desember 2015) hal. 220.

1. Pengertian Belajar

R.Gagne mendefinisikan belajarr sebagai proses dimana suatu organisme memperoleh pemahaman tentang perilakunya sendiri melalui pengalaman. Belajar dipandang sebagai proses menjadi lebih termotivasi dalam hal informasi, kemampuan, rutinitas, dan perilaku.²⁵

Setelah mencoba berinteraksi dengan lingkungannya, anak berusaha mengubah perilakunya secara umum melalui proses belajar. Menurut Dhamarah, “belajar adalah suatu rangkaian Latihan mental dan fisik untuk mencapai perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamann pribadi dan kontak dengan lingkungan yang bersifat psikomotorik, kognitif, dan efektif.”²⁶

Karena interaksinya dengan lingkungannya, Slameto menggambarkan belajar sebagai upaya individu untuk mencapai perubahan baru dalam tingkah lakunya secara umum.²⁷

Sesuai dengan perspektif yang disebutkan di atas, pembelajaran dapat dicirikan sebagai perubahan perilaku manusia yang disebabkan oleh upaya untuk mencapai tujuan yang mendorong pertumbuhan pribadi dan perluasan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah modifikasi perilaku atau keterampilan siswa setelah peristiwa pembelajaran.²⁸ Penjelasan Benyamin Bloom tentang hasil belajar yang

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Pernadamedia Group, 2013), h. 1.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.13.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* , (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.2

²⁸ Riska Dewi Handayani, Yuli Yanti, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung* (UIN Raden Intan Lampung: Jurnal Terampiil Pendidikan dan Pembelajaran

sangat luas, menurut Sudjana dapat dibagi menjadi tiga kategori: kognitif, afektif, dan psikologis. Sistem pendidikan nasional memanfaatkan kategori- kategori ini untuk memenuhi tujuan praktis dan akademis.

Berikut ini penjelasan Sudjana mengenai hasil belajar berdasarkan teori Bloom yang secara menakjubkan membaginya menjadi tiga kategori:

- a. Kategori kognitif menganalisis hasil belajar intelektual yang meliputi pemahaman, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan deduksi.
- b. Kategori afektif, bersinggungan dengan sikap antara lain terdiri dari penerimaan, keterlibatan, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Kategori psikomotorik, berkaitan dengan dengan tindak kemampuan dan keterampilan tertentu.²⁹

Menurut definisi di atas, hasil belajar adalah kemampuan yang didapatkan pelajar selama berada di sekolah. Keterampilan ini mencakup dimensi psikologis, kognitif, dan emosional. Kegiatan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dasar yang menunjukkan kemampuan siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran dapat digunakan untuk memvisualisasikan hasil belajar.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh unsur internal dan eksternal, baik yang berasal dari lingkungan siswa maupun dari luar siswa.³⁰

a. Faktor Intern

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa dan mempunyai

Dasar Vol.4 No. 2, 2017),h. 113

²⁹ Trii Indira Prasetya, *Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA Kota Magelang*, Journal Of Educational Research and Evaluation, Vol 1. No 2. (2015),h.107-108

³⁰ Ngaliimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Penerbit Parama Ilmu,2017),h.38

kekuatan untuk mempengaruhi pelajaran tertentu yang diajarkan kepada mereka:

1) Faktor Fisiologis

Keadaan fisik seseorang berkaitan dengan parameter fisiologis. Fisik yang sehat dan seimbang dapat bermanfaat bagi kegiatan belajar individu karena memungkinkan seseorang untuk belajar tanpa terhalang oleh kondisi kesehatan yang sedikit tidak stabil.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam setidaknya tujuh kategori berbeda. Ini termasuk kedewasaan, kecerdasan, fokus, minat, bakat, motivasi, dan kelelahan.

3) Faktor kelelahan

Meskipun sulit untuk membedakan dua jenis kelelahan pada seseorang, keduanya dapat diklasifikasikan menjadi fisik dan spiritual (psikologis). Kelemahan tubuh dan kecenderungan untuk berbaring atau istirahat merupakan indikator kelemahan fisik. Sedangkan kelelahan Rohani bermanifestasi sebagai sikap apatis dan tumpul, yang mengakibatkan hilangnya motivasi dan keinginan dalam berkreasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari tempat selain ruang kelas, seperti: Faktor yang berhubungan dengan keluarga, termasuk latar belakang budaya, pendekatan pendidikan, pemahaman orang tua, dan hubungan dalam keluarga.

- 1) Unsur-unsur yang berhubungan dengan sekolah, seperti kurikulum, interaksi siswa, hubungan guru-siswa, kebijakan disiplin, dan lain sebagainya.
- 2) Faktor Komunitas: Ini terdiri dari keterlibatan komunitas, media, persahabatan, interaksi sosial, dan jenis kehidupan komunitas di mana siswa terlibat.³¹

4. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar

Melalui penggunaan sistem penilaian, yang mengukur tingkat kemampuan siswa dan sejauh mana mereka telah menginternalisasi pelajaran guru, hasil pembelajaran dinilai.

Perkembangan peserta didik menjadi landasan kriteria pengukuran hasil belajar. Penegasan Muhibbin Syah bahwa hal-hal berikut merupakan bagian dari proses pembangunan mencerminkan hal tersebut:

- a. Perkembangan motorik, atau perkembangan progresif keterampilan motorik, berkaitan dengan berbagai kemampuan fisik anak.
- b. Perkembangan kognitif, yaitu proses berkembangnya kemampuan kecerdasan otak atau kemampuan intelektual anak.
- c. Kemajuan pembangunan moral dan sosial³²

Ada tiga komponen yang menjadi landasan pengukuran hasil belajar: psikologis, emosional, dan kognitif. Hasil belajar dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan teori ciri-ciri kepribadian Bloom: kognitif, emosional, dan psikologis.

Ketiga aspek tersebut—kognitif, afektif, dan psikologis—menjadi dasar penilaian hasil belajar. Taksonomi Bloom digunakan untuk mengkategorikan hasil belajar ke dalam domain berikut: kognitif, emosional, dan psikologis.

1. Hasil belajar intelektual seperti penerapan, sintesis, analisa dan evaluasi, serta pemahaman dan pemahaman berhubungan dengan hasil belajar kognitif.

³¹ Nii Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), h.36-48

³² Muhibin syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2009), hlm. 12

2. Aektif dari segi nilai dan sikap. Lima tingkat kemampuan—menerima, merespons, bereaksi, dan mengevaluasi organisasi dan sifat dengan nilai atau nilai yang kompleks—termasuk dalam domain afektif.
3. Kemampuan psikomotor meliputi memanipulasi objek, keterampilan motorik, dan koordinasi neuromuskular (mengamati dan menghubungkan).³³

Peneliti bertujuan untuk menyelidiki dan mengamati hasil belajar siswa dari sudut pandang kognitif, berdasarkan kriteria pengukuran hasil belajar di atas. Kata kognisi yang mempunyai arti sama dengan mengetahui, dari situlah istilah kognitif berasal. Kognisi, secara umum, adalah proses memperoleh, mengatur, dan menerapkan pengetahuan.

F. Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

1. Tujuan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

- a. Mengajarkan siswa dasar-dasar membaca, menulis, menyesuaikan diri dan menikmati Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Menggunakan kebiasaan dan keteladanan untuk memberikan pemahaman, wawasan, dan penghayatan terhadap isi ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an.
- c. Mendorong dan mengarahkan tingkah laku siswa sesuai prinsip yang terdapat dalam Hadits dan ayat Al-Qur'an³⁴

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menuliss Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, Huruf hija'iyah
- b. Menghafalkan surah-surah singkat Al-Qur'an, menangkap makna

³³ Daryaanto, H, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta :Rineka Cipta, 1999), hlm. 104

³⁴ Lukman Hakim Saifudin, op. cit. hlm. 23

dasarnya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kebiasaan dan keteladanan.

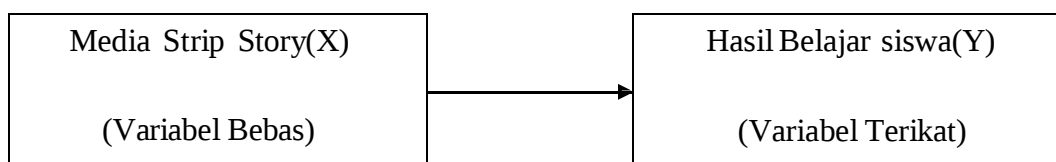
- c. Menyadari dan mengamalkan hadis-hadis tentang kebersihan, pentingnya belajar Al-Qur'ann, bertakwa kepada orang tua, shalat berjamaah, persaudaraan, takwa, niat, silaturahmi, mengasuh anak yatim, sifat-sifat munafik, keutamaan memberi, dan bertakwa. perbuatan melalui teladan dan kebiasaan.³⁵

G. Kerangka Berfikir

Pengaruh faktor independen dan variabel dependen selanjutnya akan diuraikan berdasarkan riwayat permasalahan dan mengacu pada kajian teori yang telah peneliti sampaikan sebelumnya. Di sini peneliti dapat menggunakan diagram untuk menggambarkan proses berpikir dengan menguraikan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1 Bagan Variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan :



X : Media Strip Story

Y : Hasil Belajar siswa

Dengan menggunakan metode ini, akan ditunjukkan potensi dampak penggunaan materi pembelajaran berbasis cerita stripis terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan sumber belajar yang bersangkutan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Media Strip Story dapat menunjang pembelajaran efektif dengan memberikan pengalaman hafalan yang khas dan mendorong daya ingat yang

³⁵ Ibid

menyenangkan terhadap hadis dan ayat Al-Qur'an. Selain itu, setelah mempelajari huruf-huruf tersebut secara menyeluruh, siswa akan dapat memahami maknanya dengan lebih baik. secara bertahap, sedikit demi sedikit, melalui cuplikan ayat tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian eksperimen karena pelaksanaan kegiatan penelitian ini memanfaatkan pengaruh Media Pembelajaran Strip Story. Setelah kegiatan pembelajaran ini dikaji bagaimana cara meningkatkannya hasil belajar Al-Qur'ann Hadits. Prosedur penelitian eksperimental adalah prosedur yang digunakan dalam lingkungan yang dikontrol secara ketat untuk memastikan efek dari satu terapi terhadap terapi lainnya. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*, artinya meskipun mempunyai kelompok kontrol, namun belum sepenuhnya efektif dalam mengendalikan faktor-faktor luar yang mempengaruhi bagaimana eksperimen dilakukan.

B. Desain Penelitian

Sebelum memulai penggunaan materi pembelajaran Strip Story, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen menyelesaikan pretest berupa soal-soal Al-Qur'an Hadits. Selanjutnya kelompok kontrol tidak mendapat pembelajaran sama sekali, sedangkan kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa penggunaan Media Pembelajaran Strip Story selama proses pembelajaran. Satu-satunya strategi pengajaran yang digunakan dalam kelompok kontrol adalah ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab.

Penilaian lanjutan akan dilakukan untuk mengukur efektivitas intervensi yang diberikan pada kelas eksperimen, yang meliputi penerapan Media Pembelajaran Strip Story. Kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan dua kelompok yang menerima posttest ini (tes ulang).

Penelitian ini menggunakan metodologi non-equivalent control group design. Dengan pengecualian pemilihan acak kelompok eksperimen dan kontrol, desain ini hampir identik dengan desain kelompok kontrol pretest-posttest.

Berikut adalah gambar desain penelitian Quasi Eksprimenn :

Tabel 3.1 Desain Penelitian Quasi Eksprimenn

O1	X	O2
O3		O4

Keterangan :

- 01 dan 02 : pretest yang sama
 03 dan 04 : posttest yang sama pada kedua kelas
 X : perlakuan penggunaan Media Pembelajaran Strip Story .

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Miftahul Huda Ngenep Karangploso. Pada bulan Oktober 2021, peneliti melakukan penelitian ini untuk memperkuat latar belakang.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk desain pra-eksperimental dengan desain one group pretest post test dimana eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang diatur secara ketat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. dalam satu kelompok saja, tanpa adanya kelompok pembanding. Dalam hal ini, suatu kelompok diberi perlakuan oleh peneliti, yang kemudian melacak hasilnya.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang dapat dibedakan. mungkin apa fokus utama penelitian ini. Dalam penelitiann ini yang menjadi variabel adalah:

1. Variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut variabel bebas. Biasanya, variabel "X" mewakili variabel ini. Media pembelajaran berbasis cerita striptis merupakan variabel bebas yang diteliti.
2. Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut variabel terikat. Biasanya, variabel "Y" mewakili variabel ini. Variabel terikat penelitiannya adalah hasil belajar siswa.

F. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan data yang terdiri dari item atau orang yang dianalisis dan kesimpulan dibuat oleh peneliti. Seluruh partisipan dalam penelitiann ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Hudaa Ngenep Karangploso.

Sampel adalah sebagian dari ukuran dan susunan populasi. Sampel penelitiannya meliputi:

1. Kepala Sekolah MI Miftahul Huda : Firdausi Nuzula S. Pd
2. Siswa-siswi Kelas II MI Miftahul Huda

G. Teknik Pengumpul Data

Beberapa metode pengumpulann data digunakann untuk mengumpulkan data penelitian, antara lain:

1. Tes

Tes terdiri dari serangkaian persoalan, tugas, atau alat untuk mengevaluasi kompetensi, bakat, dan pengetahuan individu atau kelompok.³⁶

Ada ujian pilihan ganda yang digunakan. Karena tujuan teknik ini adalah

³⁶ Suharsimi Ariikunto, *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Ciptaa, 2002). h. 193

untuk memverifikasi hipotesis, data numerik atau berbasis nilai dikumpulkan.

H. Metode Dokumentasi

Pencarian melalui catatan, transkrip, buku, surat, terbitan berkala, prasasti, notulensi rapat, catatan, agenda, dan bahan lain untuk mendapatkan informasi tentang objek atau variabel disebut dokumentasi.³⁷

Dengan demikian, metode dokumentasi merupakan sarana pengumpulan informasi mengenai topik tertentu melalui notasi dan dokumen yang disusun oleh suatu lembaga atau instansi tertentu. Dengan pendekatan ini, dapat diperoleh informasi mengenai kondisi objektif MI Miftahul Huda Ngenep Karangploso, seperti sejarah berdirinya, populasi siswa dan pengajar, jenis sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Angket Validasi Produk oleh Ahli

Kuesioner validasi ahli diberikan oleh ahli materi dan profesional media untuk memvalidasi produk dari segi materi dan desain. Kisi-kuesioner validasi produk yang dibuat oleh para profesional diuraikan di bawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Validasi oleh Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Kualitas Isi dan Tujuan	a. Ketepatan isi materi dengan kurikulum atau standar yang ditetapkan.	1
		b. Kepentingan isi materi relevan dan memiliki nilai penting bagi peserta didik.	2
		c. Kelengkapan isi materi yang mencakup semua komponen yang diperlukan.	3
		d. Keseimbangan isi materi dengan konsep-konsep yang disampaikan dan tingkat kesulitan yang sesuai.	4

No	Aspek	Indikator	No. Butir
		e. Materi dapat menarik minat dan perhatian peserta didik.	5
		f. Isi materi adil bagi semua peserta didik, tanpa adanya diskriminasi	6
		g. Kesesuaian dengan kebutuhan, latar belakang, dan tingkat pemahaman peserta didik	7
		h. Urutan materi terstruktur dengan baik dan mengikuti alur yang logis.	8
		i. Materi memenuhi kaidah tata bahasa dan kejelasan dalam penggunaan bahasa.	9
2	Kualitas Pembelajaran	j. Memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik untuk aktif terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.	10
		k. Fleksibilitas instruksionalnya dapat menyesuaikan diri dengan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan kebutuhan peserta didik secara individual.	11
		l. Kualitas interaksi pembelajarannya (interaktivitas) dapat mendorong interaksi, kolaborasi, dan komunikasi antara peserta didik dan guru serta sesama peserta didik.	12
		m. Pemberian dampak positif dalam perkembangan pribadi, peningkatan keterampilan, dan pemahaman peserta didik.	13

Sumber: Modifikasi dari Walker & Hess dalam Azhar Arsyad (2002: 175-176)

Umpan balik dari para ahli di bidangnya berfungsi sebagai panduan untuk menyempurnakan atau memperbarui media strip story guna memastikan validitasnya. Pernyataan angket validasi diberi nilai dengan skala 1 sampai 5,

dimana nilai tertinggi adalah 5 dengan kategori sangat valid.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Validasi Produk oleh Ahli Media

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Penulisan	a. Kejelasan dan konsistensi dalam penulisan judul, penggunaan font yang sesuai, dan penggunaan huruf yang mudah dibaca.	1
2	Gambar	b. Kesesuaian antara background atau latar belakang gambar dengan tulisan yang ditampilkan untuk memastikan keterbacaan yang baik.	2
		c. Kejelasan gambar yang digunakan dalam materi pembelajaran.	3
		d. Kejelasan dan keterbacaan teks pada gambar yang digunakan untuk menyajikan hubungan antar konsep dalam materi pembelajaran.	4
		e. Kesesuaian ilustrasi gambar dengan isi materi yang disajikan, serta relevansi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.	5

Sumber: Modifikasi dari Roizah (2015: 42)

Umpan balik dari profesional desain berfungsi sebagai panduan untuk menyempurnakan atau memodifikasi strip story guna memastikan validitasnya. Pernyataan angket validasi memiliki bobot skor maksimal 5 dengan kategori sangat valid. Strip story yang telah valid kemudian dievaluasi pada sampel terbatas untuk menilai kepraktisannya.

b. Angket Respon Pengguna

Media website yang sedang dikembangkan untuk inovasi baru dalam pembelajaran, perlu dijaga kualitasnya. Berikut ini adalah kisi-kisi validasi pendidik pada yang telah melakukan uji coba untuk memastikan materi sesuai standar dan fokus pada keterlibatan peserta didik.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Respon Pendidik

No.	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Penulisan	a. Kejelasan dan konsistensi dalam penulisan judul, penggunaan font yang sesuai, dan penggunaan huruf yang mudah dibaca.	1
2	Gambar	b. Kesesuaian antara background atau latar belakang gambar dengan tulisan yang ditampilkan untuk memastikan keterbacaan yang baik.	2
		c. Kejelasan gambar yang digunakan dalam materi pembelajaran.	3
		d. Kejelasan dan keterbacaan teks pada gambar yang digunakan untuk menyajikan hubungan antar konsep dalam materi pembelajaran.	4
		e. Kesesuaian ilustrasi gambar dengan isi materi yang disajikan, serta relevansi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.	5
3	Kualitas Isi dan Tujuan	f. Ketepatan isi materi dengan kurikulum atau standar yang ditetapkan.	6
		g. Kepentingan isi materi relevan dan memiliki nilai penting bagi peserta didik.	7
		h. Kelengkapan isi materi yang mencakup semua komponen yang diperlukan.	8
		i. Keseimbangan isi materi dengan konsep-konsep yang disampaikan dan tingkat kesulitan yang sesuai.	9
		j. Materi dapat menarik minat dan perhatian peserta didik.	10
		k. Isi materi adil bagi semua peserta didik, tanpa adanya diskriminasi	11

		l. Kesesuaian dengan kebutuhan, latar belakang, dan tingkat pemahaman peserta didik	12
		m. Urutan materi terstruktur dengan baik dan mengikuti alur yang logis.	13
		n. Materi memenuhi kaidah tata bahasa dan kejelasan dalam penggunaan bahasa.	14
4	Kualitas Pembelajaran	o. Memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik untuk aktif terlibat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.	15
		p. Fleksibilitas instruksionalnya dapat menyesuaikan diri dengan gaya belajar, tingkat kemampuan, dan kebutuhan peserta didik secara individual.	16
		q. Kualitas interaksi pembelajarannya (interaktivitas) dapat mendorong interaksi, kolaborasi, dan komunikasi antara peserta didik dan guru serta sesama peserta didik.	17
		r. Pemberian dampak positif dalam perkembangan pribadi, peningkatan keterampilan, dan pemahaman peserta didik.	18

Komentar dan gagasan pendidik akan menjadi landasan untuk meningkatkan penciptaan sumber belajar online. Kuesioner validasi menilai

pernyataan dalam skala 1 sampai 5, dengan 5 sebagai kategori validitas tertinggi. Setelah divalidasi, strip story yang terverifikasi akan menjalani pengujian pada kelompok terpilih untuk menilai kepraktisan.

Temuan data kepraktisan produk dikumpulkan dari penilaian kelompok skala kecil dan skala besar. Jumlah partisipan ditentukan dari penelitian yang dilakukan oleh Sudarman dan Vahlia (2018:15) yang menunjukkan bahwa “uji coba kelompok kecil dilakukan dengan jumlah 10 orang”.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	No. Butir
1	Kualitas Isi	a. Materi pembelajaran dapat dipahami dengan jelas oleh peserta didik, termasuk konsep-konsep yang disampaikan, penjelasan yang diberikan, dan pemahaman materi secara keseluruhan.	1
2	Kualitas Teknik	b. Kejelasan penggunaan warna dalam materi pembelajaran, termasuk penggunaan warna yang kontras dan mudah dibaca.	2
		c. Kejelasan dan kualitas gambar yang digunakan dalam materi pembelajaran, termasuk resolusi gambar, kejelasan detail, dan relevansi dengan konten yang disampaikan.	3
3	Kualitas Pembelajaran	d. Kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi, mengikuti instruksi, dan mengakses sumber daya pembelajaran.	4
		e. Kualitas bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk panduan, petunjuk, dan dukungan yang memfasilitasi pemahaman dan pencapaian peserta	5

		didik.	
		f. Pembelajaran mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengembangkan keterampilan diri, dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran.	6

Sumber: Modifikasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (2012)

c. Lembar Soal Tes

Berdasarkan kisi-kisi, soal-soal tes diurutkan. Tujuan ujian adalah untuk mengukur seberapa baik siswa memahami pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan Media Pembelajaran Strip Story. Ada soal pilihan ganda dalam tes tersebut. Instrumen tersebut diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan kegunaan distraksi pada soal pilihan ganda untuk mengetahui kesesuaiannya digunakan sebagai alat penelitian. Prosedur yang diikuti untuk menguji perangkat adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Jika pengukurannya benar atau temuannya memenuhi standar, maka instrumen tersebut dianggap sah. Spss v.20 digunakan untuk menilai validitas instrumen. Item pertanyaan yang sah adalah item dimana $U_{xy} > r_{tabel}$. Setelah itu, pertanyaan tersebut dianggap sah. Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$, kueri dianggap tidak valid. Nilai koefisien U_{xy} diinterpretasikan dengan standar sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Interpretasi Korelasi r_{xy}

Nilai r_{xy}	Keterangan
0,00-0,20	Korelasi Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Korelasi Rendah
0,40 – 0,70	Korelasi Sedang
0,70 – 0,90	Korelasi Tinggi
0,90 – 1,00	Korelasi Sangat Tinggi

2) Uji reabilitas

Pemahaman bahwa suatu instrumen dapat dianggap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi apabila dapat memberikan hasil yang konsisten ditunjukkan dengan reliabilitas. Dengan demikian, persoalan memastikan hasil dihubungkan dengan gagasan ketergantungan tes. Spss v.20 digunakan untuk menilai ketergantungan instrumen tes.

Tabel 3. 7 Klasifikasi Koefisien Realibilitas

Klasifikasi	Kriteria Realibilitas
0,00 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang atau Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

3) Tingkat kesukaran

Berdasarkan jawaban seluruh peserta tes, ditentukan analisis indeks kesukarannya setiap butir soal. Dengan menggunakan Spss v.20, tingkat kesulitan dinilai. Cara terbaik membaca angka indeks kesukaran soal Berikut ini dikemukakan oleh Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen dalam bukunya *Measurement and Evaluation in Psychology and Education*:³⁸

Tabel 3. 8 Tingkat Kesukaraan

Besarnya P	Interprestaasi
Kurang dari 0,30	Terlalu Sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Terlalu Mudah

Setelah mata pelajaran diurutkan berdasarkan rangking hasil tes, maka tes daya pembeda dihitung dengan membagi mata pelajaran menjadi dua kelompok. Dengan SPSS v.20, daya pembeda dapat dihitung. Menggunakan interpretasi DP yang ditunjukkan pada tabel berikutnya.³⁹

Tabel 3. 9 Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP)	Interprestasi atau penafsiran DP
$DP \geq 0,70$	Baik sekali (digunakan)

$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik (digunakan)
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$DP < 0,20$	Jelek

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 181

³⁹ Ibid., h. 382

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah memastikan data yang dikumpulkan mewakili populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan SPSS v.20. Uji Kolmogorov-Smirnov yang memiliki tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ digunakan dengan menggunakan SPSS untuk memastikan normal atau tidaknya data dalam penelitian ini.

2. Uji Paired Sampel T Test

Uji t-paired digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dari dua sampel bebas. Dua sampel yang dimaksud adalah dua sampel yang sama, tetapi memiliki dua data yang berbeda. Syarat uji t-paired adalah dua kelompok data yang berdistribusi normal, jika terdapat data yang tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji wilcoxon.

3. Uji Wilcoxon

Uji wilcoxon ini digunakan sebagai pengganti alternatif dari uji tpaired apabila data tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon merupakan uji statistik nonparametrik yang bertujuan menganalisis perbedaan antara dua kelompok berpasangan yang biasa dikenal dengan istilah pretest dan posttest.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan Media Strip Story pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Huda Ngenep Karangploso

a. Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan meliputi observasi yang dilakukan di MI Miftahul Huda selama pembelajaran agama Islam berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MI Miftahul Huda Ngenep Karangploso, ditemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis sering kali menjadi aktivitas yang monoton dan kurang menarik bagi siswa. Pada saat materi diberikan, baik dalam sesi pra-observasi maupun selama pembelajaran di kelas, siswa menunjukkan tanda-tanda kebosanan. Hal ini terlihat dari rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas kelas, seperti kurangnya antusiasme saat menghafal hadis atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Salah satu penyebab utama kebosanan ini adalah penggunaan metode pengajaran yang cenderung tradisional dan minim inovasi. Pendekatan yang digunakan lebih banyak berfokus pada strategi pengajaran seperti hafalan dan ceramah, tanpa mengintegrasikan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini membuat siswa merasa terjebak dalam rutinitas yang membosankan, sehingga hasil belajar mereka berada di bawah standar

yang diharapkan.

Lebih lanjut, ditemukan bahwa mayoritas program pendidikan di MI Miftahul Huda kurang optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran. Guru sering kali mengabaikan pentingnya media pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan strategi pengajaran. Sebaliknya, mereka lebih mengandalkan taktik pengajaran yang hanya bertumpu pada instruksi verbal. Akibatnya, banyak materi yang disampaikan dengan cara yang tidak sesuai, sehingga siswa kesulitan memahami dan mengingat isi pelajaran.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, hal ini menjadi tantangan yang signifikan. Materi yang kaya akan pesan moral dan tuntunan hidup sering kali tidak diterima secara optimal oleh siswa karena penyampaiannya kurang menarik. Observasi ini menunjukkan bahwa perlunya inovasi pembelajaran yang memadukan strategi dan media, seperti penggunaan media Strip Story, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Miftahul Huda Ngenep Karangploso berfokus pada capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang mengintegrasikan aspek melafalkan, menghafalkan, dan memahami hadis. Berdasarkan pedoman dari Direktorat KSKK Madrasah, Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, berikut adalah capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran untuk materi ini:

Tabel 4.1 Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)
---------------	----------------------------------	---------------------------------

Al- Qur'an Hadits	Peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, memahami, dan mengamalkan Q.S. At-Takatsur serta hadits terkait dengan baik dan benar. Selain itu, mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam hafalan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait kesadaran akan akhirat dan menjauhi sikap lalai terhadap dunia.	1. Melafalkan Q.S. At-Takatsur dengan tartil dan makhraj yang benar. 2. Menghafalkan Q.S. At-Takatsur dengan lancar dan tertib sesuai kaidah tajwid. 3. Memahami arti dan isi kandungan Q.S. At-Takatsur, khususnya tentang peringatan terhadap kecintaan berlebihan pada dunia. 4. Melafalkan dan menghafalkan hadits yang berkaitan dengan keutamaan menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. 5. Memahami isi kandungan hadits terkait pentingnya menjaga hafalan Al-Qur'an dan Hadits serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. 6. Menggunakan media Strip Story untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an dan Hadits agar lebih mudah, menarik, dan efektif. 7. Mengevaluasi hasil hafalan dengan metode Strip Story untuk memastikan ketepatan dan kelancaran hafalan.
------------------------------	--	--

Sumber: Direktorat KSKK Madrasah, Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, (2022)

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran agama Islam di MI Miftahul Huda adalah sebesar 75, yang berarti siswa dianggap lulus apabila memperoleh nilai tersebut atau lebih tinggi dalam pengerjaan soal pembelajaran agama Islam. Untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi, dilakukan pretest dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Capaian dan Tujuan Pembelajaran

No	Nama	Nilai
1	Aidan Rafif Alfarezi	75
2	Arka Renaldy Fadhlan	70
3	Bella Keisha Anindita	85
4	Bianca Zahrani Putri	90
5	Caleb Naufal Mahendra	75
6	Callista Azzahra Wijaya	70
7	Delia Khansa Aprilia	50
8	Dilan Mahendra Suryawan	50
9	Elina Althafunnisa Syifa	60
10	Ezra Aditya Wijaya	80
11	Fabian Arya Pradipta	60
12	Felicia Andini Maureen	70
13	Gibran Arka Samudra	80
14	Hania Zahira Anastasya	50
15	Iqbal Keano Mahendra	65
16	Jasmine Alesha Ardani	75
17	Kayla Aurelia Putri	85
18	Levi Akbar Putra	85
19	Maika Salsabila Azalea	55
20	Naila Khansa Ramadhani	80

21	Ozora Qaila Syahira	70
22	Putra Aiden Aryasatya	80
23	Quinn Nadhifa Kamila	70
24	Rafa Danish Pratama	45
25	Salsabila Amara Safira	45
26	Thalia Anindita Almeera	80
27	Ulfa Zayana Cahaya	60
28	Vanessa Aureliano Kusuma	60
29	Wildan Raditya Wicaksana	70
30	Xaviera Anaya Safira	80
31	Yuna Fadila Meisya	90
32	Zahra Alisha Kirana	90
Total		2250
Rata-rata		70

Berdasarkan hasil pretest di atas, sebanyak 16 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75,

sementara 15 siswa lainnya masih berada di bawah standar tersebut. Total nilai pretest yang diperoleh adalah 2.250, dengan rata-rata nilai sebesar 72,58.

Hasil pretest ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa telah mencapai KKM, terdapat sejumlah siswa yang masih kesulitan memahami materi. Faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang monoton, sehingga kurang menarik minat siswa dalam menghafal dan memahami hadis. Kondisi ini menjadi dasar penting untuk mengimplementasikan media Strip Story sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan (Action)

Pelaksanaan penerapan media Strip Story dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas II MI dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendukung tujuan pembelajaran, khususnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Proses ini melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dan efektivitas pemahaman materi. Sebelum penerapan kepada siswa media, media yang dikembangkan akan diuji kelayaannya oleh ahli media, materi dan pengguna.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi lembar uji daya tarik dan efisiensi media yang dihasilkan yang meliputi 6 indikator. Data kuantitatif uji kelayakan dari ahli media dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Uji Kelayakan Ahli Media

No	Ahli	$\sum$ tse	$\sum$ tsh	Persen
1.	Media	24	25	96,00%
	Total	24	25	96,00%

Data diatas merupakan penilaian keseluruhan yang diberikan oleh validator ahli media terhadap tampilan, teks, dan gambar. Ahli Media menerima skor keseluruhan 24 dari 25, yang berarti persentase 96%. Temuan analisis data memenuhi syarat sangat valid, berada pada rentang 80% - 100% berdasarkan tabel aspek

tampilan, tulisan, dan gambar (Akbar, 2013). Temuan menunjukkan bahwa materi pembelajaran strip story mempunyai tingkat kualitas kelayakan yang sangat tinggi. Data kuantitatif uji kelayakan dari ahli media dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Validasi Uji Kelayakan Ahli Materi

No	Ahli	$\sum tse$	$\sum tsh$	Persen
1.	Materi	58	65	89,23%
	Total	58	65	89,23%

Skor keseluruhan yang diperoleh validator ahli materi kualitas isi, tujuan, dan kualitas pembelajaran adalah 58. Hasil tersebut kemudian diubah menjadi persentase dengan menggunakan rumus, menghasilkan 89,23%. Temuan analisis data memenuhi syarat sangat valid, berada pada rentang 81% - 100% berdasarkan kualitas isi dan tujuan serta tabel kriteria kualitas pembelajaran (Akbar, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis strip story mempunyai karakteristik efektif dan sangat layak untuk dimanfaatkan. Data validasi pengguna

diperoleh melalui feedback dan partisipasi para pendamping pelaksanaan uji coba lapangan, yaitu wali kelas II MI Miftahul Huda Ngenep Karangploso.

Tabel 4.5 Hasil Validasi Uji Kelayakan Pengguna

No	Ahli	$\sum tse$	$\sum tsh$	Persen
1.	Materi	87	90	96,67%
	Total	87	90	96,67%

Hasil validasi Pendidik pada tabel 4.4 menunjukkan data kuantitatif berupa total skor 87 dari 90 untuk tampilan, tulisan, gambar, mutu isi, tujuan, dan mutu pembelajaran. Temuan tersebut dihitung menggunakan rumus persentase dan mendapatkan nilai 96%. Analisis data memenuhi persyaratan yang sah karena berada pada kisaran 81% - 100% berdasarkan temuan dan tabel penilaian penampilan, tulisan, gambar, kualitas isi, tujuan, dan kualitas pembelajaran (Akbar, 2013). Temuannya menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dihasilkan memenuhi standar tinggi dari segi tampilan, teks, grafik, kualitas isi, tujuan, dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Pelaksanaan penerapan media Strip Story dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas II MI dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendukung tujuan pembelajaran, khususnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Proses ini melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dan efektivitas pemahaman materi.

Langkah awal pelaksanaan dimulai dengan persiapan materi oleh guru. Guru memilih ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang relevan dengan tema pembelajaran, kemudian mengemasnya dalam bentuk cerita visual Strip Story. Cerita-cerita ini dirancang agar memiliki alur yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas II MI. Setiap cerita disertai dengan ilustrasi yang mendukung pemahaman siswa terhadap isi cerita.

Ilustrasi visual ini tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga membantu mereka menghubungkan isi cerita dengan nilai-nilai keislaman yang diajarkan.

Selama proses pembelajaran, guru memulai dengan memberikan pengantar singkat mengenai tema dan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru membagikan materi Strip Story kepada siswa, baik dalam bentuk buku bergambar maupun tampilan di papan tulis atau layar proyektor. Guru kemudian membacakan cerita secara perlahan sambil menjelaskan isi dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dalam tahap ini, siswa diajak untuk memperhatikan dengan seksama dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan ayat atau hadits yang menjadi bagian dari cerita.

Setelah membaca cerita bersama, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan isi cerita. Mereka diminta untuk menganalisis alur cerita, memahami pesan moral, dan mengidentifikasi ayat atau hadits yang menjadi inti dari cerita tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan

aktif siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa jika mereka menemui kesulitan dalam memahami cerita atau menghubungkannya dengan materi yang sedang dipelajari.

Tahap berikutnya adalah kegiatan hafalan. Setelah memahami isi cerita, siswa diajak untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits yang terdapat dalam Strip Story. Guru menggunakan pendekatan bertahap, mulai dari membaca bersama, mengulang-ulang hafalan secara kelompok, hingga siswa mencoba menghafal secara individu. Visualisasi cerita dalam Strip Story mempermudah siswa untuk mengingat isi materi karena mereka dapat mengaitkan ayat atau Hadits dengan ilustrasi yang menarik dan alur cerita yang mudah diingat.

Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan sesi refleksi untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Siswa diminta menjelaskan kembali isi cerita, pesan moral, dan ayat atau Hadits yang telah mereka hafalkan. Guru juga memberikan umpan balik positif kepada siswa untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Selain itu, guru melaksanakan posttest untuk mengetahui keberhasilan penerapan Strip Story.

Berdasarkan hasil posttest siswa, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan yang mencolok antara skor posttest dan pre-test. Peningkatan ini tidak hanya berdampak positif pada hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat dan meraih prestasi yang lebih baik. Berikut ini adalah hasil posttest:

Tabel 4.6 Hasil Post Test Siswa

No	Nama	Nilai
1	Aidan Rafif Alfarezi	90
2	Arka Renaldy Fadhlán	85

3	Bella Keisha Anindita	85
4	Bianca Zahrani Putri	95
5	Caleb Naufal Mahendra	90
6	Callista Azzahra Wijaya	70
7	Delia Khansa Aprilia	85
8	Dilan Mahendra Suryawan	70
9	Elina Althafunnisa Syifa	75
10	Ezra Aditya Wijaya	80
11	Fabian Arya Pradipta	80
12	Felicia Andini Maureen	80
13	Gibran Arka Samudra	80
14	Hania Zahira Anastasya	70
15	Iqbal Keano Mahendra	80
16	Jasmine Alesha Ardani	80
17	Kayla Aurelia Putri	95
18	Levi Akbar Putra	95
19	Maika Salsabila Azalea	80
20	Naila Khansa Ramadhani	85
21	Ozora Qaila Syahira	85
22	Putra Aiden Aryasatya	85
23	Quinn Nadhifa Kamila	90
24	Rafa Danish Pratama	85
25	Salsabila Amara Safira	80
26	Thalia Anindita Almeera	95
27	Ulfa Zayana Cahaya	90
28	Vanessa Aureliano Kusuma	90
29	Wildan Raditya Wicaksana	80
30	Xaviera Anaya Safira	95
31	Yuna Fadila Meisya	95
32	Zahra Alisha Kirana	90
Jumlah		2710

Rata-rata Kelas	84,6875
-----------------	---------

Berdasarkan hasil post-test, strategi pembelajaran berbasis *media strip story* terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadis siswa kelas II MI secara signifikan. Total nilai seluruh siswa mencapai 2710 dengan rata-rata kelas 84,6875, yang mencerminkan tingkat pemahaman yang baik terhadap materi. Mayoritas siswa mendapatkan nilai tinggi (80–95), menunjukkan bahwa *media strip story* mampu membuat pembelajaran lebih menarik, memudahkan siswa dalam memahami dan menghafal materi. Nilai tertinggi 95 diraih oleh enam siswa, sementara nilai terendah 70 diperoleh oleh tiga siswa yang masih membutuhkan perhatian khusus. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual dan naratif dalam *media strip story* meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat daya ingat, dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Dengan implementasi *media strip story*, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, memahami materi dengan lebih baik, dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Strategi ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan untuk memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

c. Observasi (Observation)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penerapan media Strip Story dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas II

MI menunjukkan berbagai hasil positif tanpa adanya hambatan yang berarti. Media ini memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan mereka memahami materi, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Berikut penjelasan detail dari masing-masing aspek yang diobservasi:

1. Keterlibatan Siswa dalam Diskusi Kelompok

Penggunaan media Strip Story berhasil menarik perhatian siswa secara maksimal. Selama pembelajaran, siswa tampak sangat antusias dan fokus terhadap materi yang disampaikan. Mereka menunjukkan minat yang tinggi dengan cara membaca cerita secara cermat, memahami isi cerita, dan berdiskusi dengan teman-teman dalam kelompok. Kegiatan diskusi ini menjadi momen bagi siswa untuk berbagi ide dan memperkuat pemahaman bersama.

Tidak hanya itu, siswa juga aktif mengikuti arahan dan penjelasan dari guru. Mereka menunjukkan sikap kooperatif, baik dalam menyimak maupun ketika diajak berdialog mengenai materi. Media Strip Story menjadi sarana yang efektif dalam menstimulasi perhatian siswa, sehingga mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

2. Kemampuan Siswa Menyusun Cerita dan Memahami Pesan

Penerapan Strip Story terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun cerita dan memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya. Siswa dapat membaca cerita Strip Story dengan lancar, bahkan cerita yang mengandung ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini menunjukkan bahwa media tersebut tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa.

Selain itu, siswa dapat menjelaskan pesan-pesan moral yang terdapat dalam cerita dengan baik. Mereka mampu memahami nilai-nilai keislaman yang relevan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini merupakan hasil dari

penyajian cerita yang dirancang secara sistematis, sehingga mempermudah siswa dalam memproses informasi dan menyerap inti dari materi yang disampaikan.

3. Respons Siswa terhadap Media Strip Story

Respons siswa terhadap penggunaan media Strip Story sangat positif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal hingga akhir sesi pembelajaran. Mereka memperhatikan setiap bagian dari cerita dengan penuh minat dan semangat. Media ini berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan yang terkait.

Tidak ada indikasi rasa bosan atau kurangnya minat selama pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, media Strip Story justru membuat siswa lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi pelajaran. Guru juga melaporkan bahwa

suasana kelas menjadi lebih hidup, karena siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.

4. Keberhasilan Penerapan Media Strip Story

Tidak ditemukan hambatan selama penerapan media Strip Story. Siswa mampu mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan baik dan menunjukkan kemajuan dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa media Strip Story dirancang dengan sangat baik untuk memenuhi kebutuhan siswa, baik dari segi penyampaian materi maupun cara melibatkan mereka secara emosional dan intelektual.

Keberhasilan ini juga didukung oleh kemudahan siswa dalam mengaitkan cerita dengan materi Al-Qur'an dan Hadits yang sedang dipelajari. Dengan bantuan visualisasi cerita, siswa lebih mudah menghafal dan memahami materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Secara keseluruhan, penerapan media Strip Story dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas II MI memberikan hasil yang sangat positif. Media ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Tidak ada hambatan yang ditemukan selama penerapan, menunjukkan bahwa media ini sangat sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran.

Keberhasilan media Strip Story menjadi bukti bahwa inovasi dalam pembelajaran dapat memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan terus mengembangkan dan mengintegrasikan metode ini ke dalam pembelajaran lainnya, media Strip Story dapat menjadi salah satu alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam materi keagamaan.

d. Refleksi (Reflection)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *media strip story* terhadap hasil belajar kemampuan menghafal Al-Qur'an

Hadis siswa kelas II MI. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mampu mencapai Capaian Pembelajaran (CP) dengan baik. Mereka tidak hanya dapat menghafal ayat-ayat atau hadis yang diajarkan tetapi juga memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya. Sebagai contoh, setelah pembelajaran menggunakan media Strip Story, siswa menunjukkan pemahaman lebih baik tentang pentingnya kebersihan dan keutamaan belajar. Nilai-nilai ini tercermin dalam sikap dan perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas, seperti menunjukkan semangat belajar yang meningkat dan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih.

Selain itu, penerapan media Strip Story juga berkontribusi secara langsung pada pencapaian Tujuan Pembelajaran (TP). Siswa tidak hanya mampu melafalkan dan menghafalkan hadis tentang kebersihan dan penghormatan kepada orang tua tetapi juga memahami esensi dari hadis tersebut sebagai upaya

mendasarkan pola hidup mereka sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Sebagai contoh, nilai-nilai keislaman yang disampaikan melalui cerita Strip Story memudahkan siswa untuk memahami bagaimana hadis yang mereka hafalkan relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan, sebagaimana tercermin dari data pretest dan posttest, juga memperkuat fakta bahwa media Strip Story efektif dalam mengintegrasikan elemen visual dan naratif yang mampu menarik perhatian siswa. Berdasarkan data pretest dan posttest, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah implementasi media pembelajaran tersebut. Total skor siswa meningkat dari 2250 pada pretest menjadi 2710 pada posttest, dengan rata-rata kelas yang sebelumnya 70 naik menjadi 85. Peningkatan rata-rata sebesar 15 poin ini mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami peningkatan nilai. Sebagai contoh, Aidan Rafif Alfarezi meningkat dari 75 pada pretest menjadi 90 pada posttest, dan Delia Khansa Aprilia yang sebelumnya memperoleh nilai 50 berhasil mencapai nilai 85 setelah penerapan media pembelajaran. Beberapa siswa, seperti Bianca Zahrani Putri dan Kayla Aurelia Putri, menunjukkan peningkatan ke hasil maksimal dengan nilai

95 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa *media strip story* mampu memfasilitasi pemahaman materi dengan cara yang lebih menarik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Namun, refleksi juga mengungkapkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Beberapa siswa, seperti Callista Azzahra Wijaya dan Ezra Aditya Wijaya, menunjukkan nilai yang stagnan dengan masing-masing skor pretest dan posttest tetap di 70 dan 80. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa pendekatan media pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar mereka, sehingga diperlukan upaya tambahan, seperti pemberian bimbingan khusus atau adaptasi metode sesuai karakteristik siswa. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa *media strip story* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadis siswa kelas II MI. Penggunaan elemen visual dan naratif dalam media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar secara signifikan ini menjadi bukti bahwa *media strip story* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan materi hafalan kepada siswa.

Untuk ke depannya, penting untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan media ini agar dapat memenuhi kebutuhan

belajar seluruh siswa. Selain itu, memberikan perhatian khusus kepada siswa yang hasil belajarnya stagnan dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan merata. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis melalui inovasi media pembelajaran yang relevan dan efektif.

2. Pengaruh Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngenep Karangploso

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah memastikan data yang dikumpulkan mewakili populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan SPSS v.20. Uji Kolmogorov-Smirnov yang memiliki tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ digunakan dengan menggunakan SPSS untuk memastikan normal atau tidaknya data dalam penelitian ini. Berikut hasil uji normalitas pre-test:

Tabel 4.7 Uji Normalitas Pre-test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.3125
	Std.	13.49656
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.147
Differences	Positive	.090
	Negative	-.147
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2 Tailed) 0,076 sehingga data disimpulkan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas post-test

Tabel 4.8 Uji Normalitas Post-test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Posttest
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.6875
	Std.	7.50672
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.141
Differences	Positive	.140
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2 Tailed) 0,105 sehingga data disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji Paired Sampel T-Test

Karena data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakuka uji paired sampel t test untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran strip story berdasarkan hasil yang didapat dari nilai pretest dan posttest. Berikut hasil uji paired sampel t-test:

Tabel 4.9 Uji Paired Sampel T-Test

Paired Samples Test				
	Paired Differences			

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pai Pretest	-			-	-	-		
r 1 -	14.3750	11.0533	1.9539	18.3601	10.3898	7.35	3	.000
Posttest	0	9	8	7	3	7	1	
t								

Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test diketahui nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media Strip Story terhadap hasil belajar kemampuan menghafal Al-Qur'an Hadist Kelas II MI Miftahul Huda Ngenep Karangploso.

B. Pembahasan

1. Penerapan Media Strip Story pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah Mifathul Huda Ngenep Karangploso

Penerapan media Strip Story dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda menjadi terobosan penting dalam memperbaiki metode pengajaran yang sebelumnya monoton dan kurang efektif. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pendekatan tradisional yang mengandalkan ceramah dan hafalan cenderung membuat siswa kehilangan minat belajar. Keadaan ini tidak hanya memengaruhi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar yang berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Media Strip Story menghadirkan inovasi yang menggabungkan cerita bergambar dan narasi yang menarik. Materi pelajaran dikemas secara visual dan naratif untuk membantu siswa memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dengan lebih baik. Guru memanfaatkan media

ini dengan menyajikan cerita yang relevan dengan kehidupan siswa, misalnya tentang pentingnya kebersihan, penghormatan kepada orang tua, dan semangat belajar. Ilustrasi dalam Strip Story membantu siswa untuk mengaitkan nilai-nilai moral dengan kehidupan sehari-hari mereka. Setiap langkah dalam penerapan media ini dirancang dengan sistematis, mulai dari persiapan materi oleh guru, pembagian Strip Story kepada siswa, hingga kegiatan diskusi kelompok dan hafalan.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan kelas, terutama saat berdiskusi dalam kelompok kecil untuk menganalisis isi cerita dan memahami pesan moral. Pendekatan ini

tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa tetapi juga aspek afektif, seperti rasa antusiasme dan percaya diri. Suasana kelas menjadi lebih hidup, di mana siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Dengan menggunakan visualisasi cerita, siswa merasa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat mengingat pesan-pesan penting melalui gambar dan alur cerita yang menarik.

Penerapan media Strip Story juga mampu mengatasi berbagai hambatan yang sebelumnya terjadi. Guru melaporkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif dan kurang termotivasi mulai menunjukkan peningkatan minat belajar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa media Strip Story tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa tetapi juga memberikan solusi praktis dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dalam jangka panjang, strategi ini berpotensi menjadi model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada berbagai mata pelajaran lain, khususnya di tingkat pendidikan dasar.

2. Pengaruh Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngenep Karangploso

Pengaruh media Strip Story terhadap hasil belajar siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngenep Karangploso sangat signifikan, sebagaimana ditunjukkan melalui analisis hasil pretest dan posttest. Sebelum penggunaan media ini, rata-rata nilai pretest

siswa hanya mencapai 70,31, dengan banyak siswa belum memenuhi KKM. Namun, setelah pembelajaran dengan Strip Story, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 84,69, menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 14,37 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa media Strip Story secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis.

Selain peningkatan nilai, hasil refleksi juga mengungkap perubahan sikap dan motivasi belajar siswa. Siswa tidak hanya lebih antusias selama pembelajaran berlangsung tetapi juga lebih percaya diri dalam menghafal dan menjelaskan isi materi. Visualisasi cerita dalam Strip Story membantu siswa mengingat ayat-ayat dan hadis dengan lebih mudah, karena mereka dapat mengaitkan isi materi dengan ilustrasi yang menarik. Pendekatan ini memanfaatkan daya ingat visual siswa, yang seringkali lebih kuat dibandingkan daya ingat verbal, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test juga memperkuat kesimpulan ini. Nilai signifikan sebesar 0,000 ($<0,05$) menunjukkan adanya pengaruh nyata dari penggunaan media Strip Story terhadap hasil belajar siswa. Keberhasilan ini tercermin dari peningkatan nilai mayoritas siswa, seperti Aidan Rafif Alfarezi yang meningkat dari 75 menjadi 90, dan Delia Khansa Aprilia yang naik dari 50 menjadi 85. Bahkan, beberapa siswa mencapai nilai maksimal 95 pada posttest, menunjukkan bahwa media ini mampu membantu siswa menguasai materi dengan sangat baik. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Beberapa siswa, seperti Callista Azzahra Wijaya, tetap menunjukkan nilai yang stagnan meskipun menggunakan

media Strip Story. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan tambahan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu, seperti memberikan bimbingan khusus atau modifikasi metode pengajaran. Strategi ini dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil.

Secara keseluruhan, media Strip Story memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Penggabungan elemen visual dan naratif tidak hanya membantu siswa memahami materi tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa inovasi dalam media pembelajaran dapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional. Dengan terus mengevaluasi dan mengembangkan media ini, diharapkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah dapat terus meningkat, memberikan dampak positif bagi siswa di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah disajikan, beberapa kesimpulan dapat diambil dari penelitian ini:

1. Penerapan media Strip Story di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Media ini menggabungkan elemen visual dan naratif, membuat pembelajaran lebih menarik dan mengatasi kebosanan. Observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi, pemahaman pesan moral, dan hafalan materi. Guru melaporkan suasana kelas yang lebih interaktif dan motivasi siswa yang meningkat.
2. Media Strip Story berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas II, terbukti dari peningkatan nilai rata-rata dari 70,31 pada pretest menjadi 84,69 pada posttest. Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$). Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan, beberapa siswa masih stagnan, memerlukan pendekatan tambahan untuk hasil optimal. Secara keseluruhan, media ini efektif meningkatkan hasil belajar, khususnya pada hafalan Al-Qur'an dan Hadis.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, permasalahan, dan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan mereka mendapatkan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan konsentrasi, partisipasi, dan kerja sama dalam meningkatkan kemampuan menghafal. Pendekatan ini dapat berdampak positif pada

proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan media pembelajaran Strip Story, yang mendorong siswa menjadi lebih termotivasi dan menghindari kebosanan selama pelajaran.

2. Bagi sekolah, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, serta meningkatkan pencapaian belajar, dengan menerapkan media pembelajaran Strip Story untuk meningkatkan kemampuan menghafal dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bagi siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngenep Karangploso.
3. Bagi guru, diharapkan saran ini dapat memberikan masukan berharga untuk kegiatan mengajar dengan memanfaatkan media pembelajaran Strip Story, yang dapat digunakan secara efektif dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di masa mendatang.
4. Bagi universitas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi di perpustakaan UIN Malik Ibrahim Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2013. Media Pembelajaran
- Asep dkk. 2007. Media Pembelajaran Sekolah Dasar. Bandung: UPPI PRESS
- Arsyad, Azhar. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arief, Armai. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press
- Adam, Steffi, Muhammad Taufik Syastra. 2015. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA ANANDA BATAM*. CBIS Journal, Volume 3 No 2
- Hermawan, Acep. 2015. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Achmad lutfi. 2009. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Jakarta: DIRJEN PAI RI
- Darwiyah Syah, Supardi. 2015. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Haja Raharja
- Daryanto, H. 1999. Evaluasi Pendidikan. Jakarta :Rineka Cipta
- Deden Makbuloh. 2011. Pendidikan Agama islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hayati Nufus. 2015. Pembelajaran Insha (Kitabah) Dengan Media Strip Story, Jurnal Horizon Pendidikan, Vol. 10, Nomor 2, Juli-Desember
- Iwan Falahudin. 2016. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran, Jurnal Lingkar Widyaishwara, Vol. 1, No. 4, Oktober-Desember
- Juliati Bolang Manalu, Trisnawati Hutagulang. 2019. *Pengaruh Media Strip Strory Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tanjung*

Morawa Bersubsidi Tahun Pembelajaran 2018/2019,
Jurnal Bahasa, Vol. 8, No. 3

Mohammad Syarif Sumantri. 2016. Strategi Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Pers

M. Ramli. 2015. Media Pembelajaran Dalam Persepektif Al-Qur'an
Dan Al-Hadist, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI
Kalimantan, Vol. 13, No. 23, April

Mahfud Junaedi. 2018. Pengantar Pendidikan Islam Filsafat dan
Pengembangan, Semarang: Rasail

Mohammad Syarif Sumantri. 2016. Strategi Pembelajaran.
Jakarta: Rajawali Pers Muhibin syah. 2009. Psikologi
Belajar. Jakarta : PT Raja Grafindo persada

Ni Nyoman Parwati. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Depok :
Rajawali Pers Ngalimun. 2017. Strategi Pembelajaran.
Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu

Riska Dewi Handayani, Yuli Yanti. 2017. Pengaruh Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap
Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu
Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung UIN Raden
Intan Lampung: Jurnal Terampil Pendidikan dan
Pembelajaran Dasar Vol.4 No. 2

Samsul Nizar. 2015. Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Agama
Islam.

Jakarta: Gaya Media Pratama

Steffi Adam, Muhammad Taufik Syastra. 2015. Pemanfaatan
Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi
Siswa Kelas X SMA ANANDA BATAM, CBIS Journal,
Volume 3 No 2

Suharsimi Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian, Edisi Revisi V.
Jakarta: Rineka Cipta

- Tri Indra Prasetya. 2015. Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA Kota Magelang, *Journal Of Educational Research and Evaluation*, Vol 1. No 2
- Warsito, sutomo ragil anharrouhman. 2010. Pendidikan Agama islam. Solo: CV sindunata
- Saifudin, Lukman Hakim. 2019, Keputusan Menteri Agama Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia
- Rosniarti, Hakim. 2000, Metodologi Studi Islam, Padang: Baitul Hikmah Departemen Pendidikan Nasional. 2005, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Nawbuddin, Abdu Rabb, H.A.E. Koswara (pent.). 1992, Metode Efektif Menghafal Al Qur'an, Jakarta: Tri Daya Inti
- Susanto, Ilham Agus. 2004, Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an, Jakarta
- Zainal Abidin, Ahmad. 2016. Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma. Yogyakarta: Mahabbah.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Soal Pretest Post test

SOAL PRE-TEST DAN POST-TEST

Nama :

Kelas :

No :

Pilihlah jawaban yang benar!

1. Apa arti dari hadis "*Al-wudhu-u syathru al-imaani*"?
 - a. Wudhu adalah kewajiban
 - b. Kebersihan sebagian dari iman
 - c. Iman lebih penting dari kebersihan
 - d. Belajar adalah bagian dari iman
2. Mengapa menjaga kebersihan itu penting menurut hadis?
 - a. Agar sehat dan beriman
 - b. Agar dihormati teman
 - c. Supaya terlihat rapi
 - d. Agar tidak dimarahi
3. Apa yang dimaksud dengan kebersihan dalam hadis?
 - a. Membersihkan badan saja
 - b. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
 - c. Mencuci pakaian setiap hari
 - d. Membantu orang tua di rumah
4. Bagaimana cara menunjukkan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Bermain tanpa mengotori diri
 - b. Membuang sampah pada tempatnya
 - c. Tidak perlu mandi setiap hari

- d. Memakai baju baru setiap hari
- 5. Apa yang dimaksud dengan iman menurut hadis?
 - a. Keyakinan kepada Allah dan menjalankan perintah-Nya
 - b. Berdoa setiap malam
 - c. Membaca Al-Quran saja
 - d. Bersikap baik kepada teman
- 6. Apa manfaat berwudhu sebelum salat?
 - a. Membuat badan lebih bersih
 - b. Membantu menjaga fokus saat belajar
 - c. Mendapat pahala dari Allah
 - d. Semua jawaban benar
- 7. Bagaimana kita bisa menjaga kebersihan di sekolah?
 - a. Membersihkan kelas bersama teman-teman
 - b. Membantu guru menulis di papan tulis
 - c. Bermain di luar kelas tanpa aturan
 - d. Membawa mainan ke sekolah
- 8. Apa yang harus dilakukan jika melihat sampah di lantai?
 - a. Membiarkannya saja
 - b. Memungutnya dan membuang ke tempat sampah
 - c. Menunggu orang lain memungutnya
 - d. Meminta teman untuk membersihkannya
- 9. Apa yang diajarkan hadis "*Al-wudhu-u syathru al-imaani*" tentang kebersihan?
 - a. Kebersihan adalah tanda orang beriman
 - b. Kebersihan hanya untuk salat

- c. Kebersihan itu sulit dilakukan
 - d. Kebersihan hanya berlaku di rumah
10. Apa yang seharusnya dilakukan sebelum membaca Al-Quran?
- a. Berwudhu dan bersiap dengan hati yang tenang
 - b. Bermain dengan teman
 - c. Membaca buku lain dulu
 - d. Membantu teman yang sedang sibuk
11. Apa hubungan antara kebersihan dan iman?
- a. Kebersihan adalah bagian dari iman
 - b. Kebersihan tidak penting untuk iman
 - c. Iman lebih penting daripada kebersihan
 - d. Kebersihan hanya berlaku di masjid
12. Bagaimana cara anak-anak menjaga kebersihan di rumah?
- a. Mandi setiap hari dan menjaga kamar tetap rapi
 - b. Bermain tanpa membuat rumah kotor
 - c. Meminta orang tua untuk membersihkan rumah
 - d. Menghindari tugas membersihkan rumah
13. Apa yang harus dilakukan setiap pagi sebelum berangkat ke sekolah?
- a. Berwudhu dan berpakaian rapi
 - b. Bermain dengan teman di rumah
 - c. Tidur lebih lama
 - d. Membaca komik
14. Apa tujuan utama menjaga kebersihan menurut hadis?
- a. Mendekatkan diri kepada Allah
 - b. Supaya tidak dimarahi guru

- c. Agar teman-teman suka
 - d. Untuk terlihat lebih baik
15. Bagaimana cara kita menghormati hadis tentang kebersihan?
- a. Menghafalkannya saja
 - b. Mengamalkan kebersihan dalam kehidupan sehari-hari
 - c. Membaca hadis di kelas saja
 - d. Menuliskan hadis di buku
16. Apa pesan yang terkandung dalam hadis ini?
- a. Pentingnya menjaga kebersihan untuk mendapatkan iman yang kuat
 - b. Kebersihan hanya dilakukan sebelum salat
 - c. Kebersihan adalah tugas guru saja
 - d. Kebersihan itu sulit dilakukan
17. Apa yang dimaksud dengan wudhu?
- a. Membersihkan badan sebelum salat
 - b. Mandi setelah bermain
 - c. Membasuh kaki saja
 - d. Membersihkan pakaian
18. Apa yang terjadi jika kita menjaga kebersihan setiap hari?
- a. Kita menjadi sehat dan mendapat pahala
 - b. Kita hanya terlihat rapi
 - c. Kita dihormati teman-teman
 - d. Kita bebas dari semua tugas
19. Bagaimana cara menunjukkan bahwa kita telah memahami hadis tentang kebersihan?
- a. Mengamalkan kebersihan di rumah, sekolah, dan lingkungan
 - b. Hanya menghafal hadis tanpa melaksanakannya

- c. Meminta teman untuk selalu bersih
- d. Membuat tugas dengan tema kebersihan

20. Apa yang harus dilakukan sebelum tidur agar tetap bersih?

- a. Mencuci tangan dan kaki, lalu berdoa
- b. Bermain dulu hingga lelah
- c. Mandi setiap malam
- d. Membaca buku pelajaran

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi : _____ Waktu : _____

Tempat : _____

Berikut terdapat beberapa aspek yang akan diamati selama penerapan strategi Strip Story dalam pembelajaran. Beri tanda dengan Ya jika aspek tersebut terjadi, atau Tidak jika tidak terjadi.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
Keterlibatan Siswa dalam Diskusi Kelompok			
1.1	Siswa tampak tertarik dan fokus pada materi yang disampaikan menggunakan Strip Story.		
1.2	Siswa mengikuti penjelasan guru dengan baik setelah menonton atau membaca Strip Story.		
1.3	Siswa mengaitkan cerita dalam Strip Story dengan hafalan yang mereka pelajari.		
Kemampuan Siswa Menyusun Cerita dan Memahami Pesan			
2.1	Siswa dapat menghafal dengan lancar beberapa ayat atau hadits setelah mempelajari Strip Story.		
2.2	Siswa dapat menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam ayat atau hadits setelah belajar dengan Strip Story.		
2.3	Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menghafal materi Al-Qur'an dan Hadits dibandingkan sebelumnya.		
Respon Siswa terhadap Media Strip Story (Antusiasme, Perhatian, Partisipasi)			
3.1	Siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi dalam belajar menggunakan Strip Story.		

3.2	Siswa tetap memperhatikan materi yang disampaikan melalui Strip Story tanpa merasa bosan.		
Hambatan atau Tantangan selama Penerapan			
4.1	Siswa kesulitan memahami pesan atau nilai yang terkandung dalam cerita yang disajikan melalui Strip Story.		
4.2	Terdapat gangguan atau masalah yang menghambat proses penggunaan Strip Story (misalnya teknis atau lingkungan).		
4.3	Siswa kesulitan mengaitkan isi Strip Story dengan materi yang mereka hafal.		

Lampiran 3. Hasil Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi : _____ Waktu : _____

Tempat : _____

Berikut terdapat beberapa aspek yang akan diamati selama penerapan strategi Strip Story dalam pembelajaran. Beri tanda dengan Ya jika aspek tersebut terjadi, atau Tidak jika tidak terjadi.

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
Keterlibatan Siswa dalam Diskusi Kelompok			
1.1	Siswa tampak tertarik dan fokus pada materi yang disampaikan menggunakan Strip Story.	V	
1.2	Siswa mengikuti penjelasan guru dengan baik setelah menonton atau membaca Strip Story.	V	
1.3	Siswa mengaitkan cerita dalam Strip Story dengan hafalan yang mereka pelajari.	V	
Kemampuan Siswa Menyusun Cerita dan Memahami Pesan			
2.1	Siswa dapat menghafal dengan lancar beberapa ayat atau hadits setelah mempelajari Strip Story.	V	
2.2	Siswa dapat menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam ayat atau hadits setelah belajar dengan Strip Story.	V	
2.3	Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menghafal materi Al-Qur'an dan Hadits dibandingkan sebelumnya.	V	
Respon Siswa terhadap Media Strip Story (Antusiasme, Perhatian, Partisipasi)			
3.1	Siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi dalam belajar menggunakan Strip Story.	V	

3.2	Siswa tetap memperhatikan materi yang disampaikan melalui Strip Story tanpa merasa bosan.	V	
Hambatan atau Tantangan selama Penerapan			
4.1	Siswa kesulitan memahami pesan atau nilai yang terkandung dalam cerita yang disajikan melalui Strip Story.		V
4.2	Terdapat gangguan atau masalah yang menghambat proses penggunaan Strip Story (misalnya teknis atau lingkungan).		V
4.3	Siswa kesulitan mengaitkan isi Strip Story dengan materi yang mereka hafal.		V

HAFALAN AL-QURAN DAN HADIS UNTUK SISWA KELAS II MI



Lampiran 5. Hasil Nilai Peserta Didik

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Aidan Rafif Alfarezi	75	90
2	Arka Renaldy Fadhlan	70	85
3	Bella Keisha Anindita	85	85
4	Bianca Zahrani Putri	90	95
5	Caleb Naufal Mahendra	75	90
6	Callista Azzahra Wijaya	70	70
7	Delia Khansa Aprilia	50	85
8	Dilan Mahendra Suryawan	50	70
9	Elina Althafunnisa Syifa	60	75
10	Ezra Aditya Wijaya	80	80
11	Fabian Arya Pradipta	60	80
12	Felicia Andini Maureen	70	80
13	Gibran Arka Samudra	80	80
14	Hania Zahira Anastasya	50	70
15	Iqbal Keano Mahendra	65	80
16	Jasmine Alesha Ardani	75	80
17	Kayla Aurelia Putri	85	95
18	Levi Akbar Putra	85	95
19	Maika Salsabila Azalea	55	80
20	Naila Khansa Ramadhani	80	85
21	Ozora Qaila Syahira	70	85
22	Putra Aiden Aryasatya	80	85
23	Quinn Nadhifa Kamila	70	90
24	Rafa Danish Pratama	45	85
25	Salsabila Amara Safira	45	80
26	Thalia Anindita Almeera	80	95

27	Ulfa Zayana Cahaya	60	90
28	Vanessa Aureliano Kusuma	60	90
29	Wildan Raditya Wicaksana	70	80
30	Xaviera Anaya Safira	80	95
31	Yuna Fadila Meisya	90	95
32	Zahra Alisha Kirana	90	90
Total		2250	2710
Rata-rata		70	85